POLA KOMUNIKASI GURU TAMAN KANAK-KANAK RA DARUL KAROMAH BETRO SEDATI SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dalam Bidang llmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Martika Wahyu Ningrum

NIM. B06214012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JURUSAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahhirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Martika Wahyu Ningrum
NIM	: B06214012
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Jalan Melati No.23 Keboan Sikep-Gedangan, Sidoarjo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas nama orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 24 Juli 2018

Yang Menyatakan,

Martika Wahyu Ningrum
NIM. B06214012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Martika Wahyu Ningrum

Nim : B06214012

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul : Pola Komunikasi Guru Taman Kanak-kanak RA Darul Karomah Betro Sedati Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 09 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Yoyon Mudjiono, MSi
NIP.195409071982031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Martika Wahyu Ningrum ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003
Penguji I

Drs. H. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003
Penguji II

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si
NIP. 197008252005011004
Penguji III

Drs. M. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 195403121982031002
Penguji IV

Rahmad Harianto, S.IP, M.Med. Kom
NIP. 197805092007101004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Martika Wahyu Ningrum
NIM	: B06214012
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Komunikasi
E-mail address	: martikawahyuningrum14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
"POLA KOMUNIKASI GURU TAMAN KANAK-KANAK RA DARUL KAROMAH BETRO-SEDATI SIDOARJO"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2018

Penulis

(Martika Wahyu Ningrum)

ABSTRAK

Martika Wahyu Ningrum, B06214012, 2018. Pola Komunikasi Guru Taman Kanak-Kanak Roudlotul Athfal (RA) Darul Karomah Betro Sedati Sidoarjo

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Komunikasi Guru, RA Darul Karomah

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat fokus penelitian yang hendak dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana pola komunikasi guru Taman Kanak-kanak dengan anak didiknya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru TK dengan anak didiknya.

Untuk menjaga fokus penelitian tersebut secara menyeluruh dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang diharapkan agar mampu menyelidiki lebih dalam terhadap fokus penelitian yang diamati dengan seksama mengenai pola komunikasi guru Taman Kanak-kanak dengan anak didik.

Dari hasil penelitian ini temukan bahwa (1) Pola komunikasi primer, dalam penelitian yang telah dilakukan pola komunikasi primer ini terjadi pada guru pada siswanya pada saat guru menyampaikan pesannya melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, (2) Pola komunikasi bermedia (mainan), karena ketika guru sedang menyampaikan isi materi guru akan melakukan pola komunikasi dengan menggunakan media mainan juga sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran pada anak didiknya. (3) Pola Komunikasi dialog, pola komunikasi dialog dengan menggunakan metode tanya jawab. (4) Pola Komunikasi perhatian, pola komunikasi ini juga sering terjadi pada saat guru sedang melakukan proses belajar mengajar, hal ini biasanya sering terjadi ketika siswa sedang mengalami kesulitan dalam megerjakan latihan dari guru. (5) Pola Komunikasi memancing/stimulan, pola komunikasi memancing sering digunakan guru untuk melatih keberanian anak dalam berkomunikasi baik itu dengan guru atau dengan orang sekitar di lingkungan sekolahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Keywords: Communication Pattern, Teacher Communication, RA Darul Karomah

In this researchers, the researchers raised the focus of research that would be studied in this thesis is how the communication pattern of teachers kindergarten with their protege. The purpose of this research to know how the communication pattern of kindergarten teachers with their protage. To keep the focus of the research thorough and in-depth, this research uses descriptive qualitative research methods that are expected to be able to investigate deeper into the focus of research that is closely observed regarding the communication pattern of Kindergarten teachers with their protege.

From the results of this study found that (1) Primary communication pattern, in the research that has done this primary communication pattern occurs in the teacher on the protege when the teacher convey his message through verbal and nonverbal communication, (2) pattern of media communication (toys), teacher is delivering the contents of the teacher's materials will perform the pattern of communication by using the media toys as well as a tool for delivering learning materials. (3) Communication pattern of dialogue, where teacher often do pattern of dialog communication with question and answer method, when the teacher has finished delivering the material then the teacher use question and answer method. (4) Communication patterns of attention, this pattern of communication also often occurs when the teacher is doing the teaching and learning process, this usually happens when students are having difficulty in doing the exercises from the teacher. (5) The pattern of fishing communication / stimulation, fishing communication pattern is often used by teachers to train the courage of children in communicating either with the teacher or with people around in the school environment.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR BAGAN ..... **xv**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Penelitian Terdahulu 8
F. Definisi Konsep 17
   1. Pola Komunikasi 17
   2. Komunikasi Guru 18
   3. Taman Kanak-kanak 19
G. Kerangka Pikir Penelitian 20
H. Metode Penelitian 23
I. Sistematika Pembahasan 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka 36
1. Komunikasi 36
a. Pengertian Komunikasi 37
b. Fungsi Komunikasi 38
c. Proses Komunikasi 38
d. Pola Komunikasi 39
2. Komunikasi Verbal Guru 42
3. Komunikasi Nonverbal Guru 46
4. Komunikasi Interpersonal 50
5. Fungsi Guru 51
B. Kajian teori 55
Teori Interaksi Sombolik 55

BAB III : PENYAJIAN DATA

A. Profil Subyek Penelitian 58
1. Profil RA Darul Karomah 58
2. Profil Informan 62
B. Deskripsi Data Penelitian 71
Data Proses Komunikasi Guru Taman Kanak-kanak Dengan Anak Didik 71

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian 80
1. Pola Komunikasi Primer 81
2. Pola Komunikasi Bermedia (Mainan) 82
3. Pola Komunikasi Dialog 82
4. Pola Komunikasi Perhatian 83
5. Pola Komunikasi Memancing/Rangsangan 84
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 88
B. Rekomendasi 89

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Penelitian Terdahulu 12

Tabel 4.1 Tabel Informan 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pola Komunikasi satu arah 41

Gambar 3.2 Pola Komunikasi dua arah..... 41

Gambar 3.3 Pola Komunikasi multi arah 42

Gambar 3.4 Ibu Marsih yang sedang membantu anak didiknya 76

Gambar 3.5 Ibu Siti sedang mengajar bernyanyi 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Ilustrasi Kerangka Pemikir 21

Bagan 2.1 Tugas dan Fungsi Guru 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak lahir kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup.[1] Sudah menjadi keharusan bagi kita untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makan, minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan kebahagiaan. Komunikasi adalah hubungan kontak antarmanusia baik itu secara individu ataupun dengan cara berkelompok. Manusia melalukan suatu hubungan dengan berkomunikasi, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain. Komunikasi bisa saja terjadi mana saja termasuk di lingkungan sekolah.

Faktor komunikasi sangat mempengaruhi dalam perkembangan proses belajar mengajar. Dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif maka akan menimbulkan hal yang positif. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dengan anak didiknya, akan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Semua perkataan dan tingkah laku seorang guru dalam mengajar memiliki pesan yang sangat penting, bahkan jika anak didik tersebut adalah anak yang masih duduk di Taman Kanak-Kanak atau anak yang masih dengan usia dini. Anak usia dini pada dasarnya suka

[1] Dedy Mulyana, *"Ilmu komunikasi suatu pengantar",* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2000), hlm 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meniru apa yang mereka lihat, oleh karena itu sangat diperlukan konsep pola komunikasi guru yang baik dengan anak didiknya agar proses belajar menjadi efektif.[2]

Dalam pola komunikasi pembelajaran, terkadang guru atau yang disebut dengan komunikator tidak tidak dapat menyampaikan pesannya dengan baik karena anak didik atau komunikannya tidak dapat memahami atau bahkan sulit memahami pesan-pesan yang telah disampaikan oleh gurunya. Sulitnya anak didik dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh gurunya disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi dalam komunikasi, dan salah satunya adalah konteks situasional. Hal tersebut dapat diselesaikan jika seorang komunikator peka terhadap reaksi komunikan yang diekspresikan melalui bahasa tubuhnya.[3]

Berkomunikasi dengan anak yang terbilang masih usia dini sangat berbeda dengan remaja atau orang dewasa, hal ini dikarenakan cara berpikir anak yang masih usia dini sangat sederhana, konkrit, kreatif, aktif, penuh khayal dan selalu berkembang. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang baik harus mampu menyesuaikan cara berkomunikasinya agar anak didik mampu memahami dan menerima informasi yang sudah disampaikan dengan mudah.

Pendidikan anak usia dini yang berlangsung di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan pengetahuan, keterampilan, karakter, perilaku dan daya

[2] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm 33
[3] *Ibid, hlm 11.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangannya.

Keberhasilan pendidikan ada hubungannya dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.[4] Pembelajaran merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan yang memungkinkan anak didik dan pendidik berinteraksi. Interaksi belajar mengajar sangat di tunjang oleh beberapa faktor diantaranya adalah : tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat serta fasilitas pendidikan, metode mengajar, materi pelajaran dan lingkungan.

Tugas dan kewajiban seorang guru adalah menyampaikan materi peajaran kepada anak didiknya melalui komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan pesan atau materinya sangat bergantung pada kelancaran komunikasi guru dengan anak didiknya. Karena persoalan pokok dalam komunikasi pada hakikatnya adalah pesan, baik itu pesan secara verbal maupun pesan secara nonverbal.

Di dalam pendidikan, guru mempunyai tugas pokok yang bisa dilaksanakan yaitu tugas profesional, tugas kemasyarakatan, dan tugas manusiawi. Tugas profesional yaitu tugas yang berhubungan dengan keprofesionalan seorang guru seperti halnya tugas untuk mendidik, tugas untuk mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi anak didiknya. Mendidik mempunyai arti untuk meneruskan, mengembangkan nilai-nilai hidup serta membentuk kepribadian anak didik

[4] Wasty Sumanto, "*Psikologi Pendidikan*" (Malang: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dengan baik agar mempunyai intelekualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Mengajar mempunyai arti untuk mengajarkan ilmu pengetahuan serta teknologi dan melatih mempunyai arti untuk melatih atau mengembangkan keterampilan anak didik. Setelah itu tahap evaluasi bila memang ada hal yang perlu untuk di evaluasi.

Tugas kemasyarakatan yaitu tugas yang berhubungan di kehidupan masyarakat, seperti menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang berfungsi sebagai pencipta masa depan dan penggerak kemampuan. Masyarakat beranggapan dengan adanya seorang guru dapat menciptakan generasi-generasi muda yang lebih baik dan berintelektual.

Tugas manusiawi yaitu tugas sebagai seorang manusia. Guru harus bisa menjadikan dirinya atau berperan sebagai orang tua kedua bagi anak didik. Jadi, guru disini harus bisa bersikap simpatik terhadap anak didiknya, memberi pengajaran yang baik, mendidik atau membentuk karakter yang baik, memberi contoh yang baik serta memperhatikan anak didiknya seperti hal nya orang tua mereka di rumah.

Proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil. Walaupun komunikasi yang di lakukan di dalam kelas antara guru dengan anak didik termasuk kedalam komunikasi kelompok, guru juga dapat megubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan pola komunikasi dua arah atau secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tatap muka dan dialog yang memungkinkan guru menjadi seorang komunikator dan anak didiknya menjadi komunikan. [5]

Berbagai kendala dan hambatan dialami oleh guru pendidik anak usia dini dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah sulitnya mengarahkan atau mengatur anak didik untuk bersikap teratur. Seorang guru pendidik anak usia dini harus mampu mengarahkan dan mendidik anak didiknya dengan cara yang mudah dipahami oleh anak. Selain itu, seorang guru yang khususnya mendidik anak di usia dini harus mampu menyampaikan pesan dengan efektif dan ringan bahasanya sehingga pesan yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh anak.

Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang yang melakukan komunikasi interpersonal bebas mengubah topik pembicaraan, kenyataannya komunikasi interpersonal bisa saja di dominasi oleh satu pihak.[6] Misalnya komunikasi guru dengan anak didik didomiasi oleh guru, suami dengan istri didominasi dengan suami, dosen dengan mahasiswa didominasi oleh dosen, maupun atasan dengan bawahan.

---

[5] Pawit M. Yusuf, "*Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik",* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm 53.

[6] Dedy Mulyana, *"Ilmu komunikasi suatu pengantar",* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2000), hlm 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang guru anak usia dini harus menangkap respon balik atau *feedback* dari anak didiknya baik respon itu secara verbal maupun nonverbal, misalnya ketika respon yang dilakukan oleh anak didik ketika gurunya memasuki kelas dan apa saja yang dikatakan dan dilakukan oleh anak didik, guru harus mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Kemampuan seseorang guru dalam berkomunikasi tidak hanya berbatas pada pandai atau tidaknya seseorang itu berbicara dan sebanyak apa pula yang di bicarakan, melainkan bagaimana cara guru mengolah pembicaraan itu hingga apa yang dibicarakan mudah dipahami anak dan bermanfaat bagi anak.

Pola komunikasi sangat identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Serangkaian dari aktivitas yang menyampaikan pesan hingga diperolehnya timbal balik atau *feedback* disebut dengan proses komunikasi. Proses komunikasi akan menimbulkan pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dengan anak didiknya seperti komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah.

Pola komunikasi satu arah yaitu dimana guru berperan sebagai komunikator dan anak didik berperan sebagai komunikan dimana guru bersikap lebih aktif daripada anak didik mereka. Komunikasi dua arah adalah dimana guru dan anakk didik sama-sama menjadi seorang komunikator sekaligus komunikan. Sedangkan komunikasi multi arah adalah komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi antara guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan anak didiknya saja, melainkan interaksi yang dinamis antara anak didik yang satu dengan yang lainnya.

Melalui pola komunikasi yang baik, dapat memberikan respon yang sangat positif bagi perkembangan anak didik dan proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan suatu komunikasi yang efektif bagi komunikator dan komunikannya. Dengan demikian, diperlukan konsep pola komunikasi antara guru dan anak didik agar meciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaiakan, maka perlu dirumuskan masalah secara spesifik agar penelitian ini bisa terfokus dan terarah. Adapaun rumusan masalah yang ingin peneliti ungkapkan adalah

Bagaimana pola komunikasi guru Taman Kanak-kanak Roudlotul Athfal (RA) Darul Karomah dengan anak didiknya?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru Taman Kanak-kanak RA Darul Karomah dengan anak didiknya

D. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sejalan dengan tujuan peneliti di atas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu komunikasi, khususnya mengenai pola komunikasi guru dengan anak didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pola komunikasi khususnya pola komunikasi guru dengan anak didik.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini mencoba untuk memberikan kontribusi berupa pemikiran temuan-temuan "empirik" mengenai pola komunikasi guru taman kanak-kanak dengan anak didiknya. Sehingga nantinya diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenisnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Nabella Rundengan yang berjudul "*Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Lingkungan Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi"* pola komunikasi antarpribadi mahasiswa Papua dengan mahasiswa Manado di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa Papua yang melanjutkan studinya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. Sedangkan objek penelitian adalah pola komunikasi antarpribadi mereka dengan mahasiswa Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Papua sulit untuk melakukan proses komunikasi secara tatap muka dengan mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manado. Mereka sulit dalam menggunakan simbol-simbol untuk mempresentasikan apa yang mereka maksudkan ketika berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Oleh karena itu, pola komunikasi yang didapat dari hasil penelitian ialah pola komunikasi primer. Yakni suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol-simbol sebagai media atau saluran namun tidak berjalan dengan efektif karena mengalami beberapa hambatan yang mengakibatkan sulit terjalinnya proses komunikasi, atau tidak adanya *feedback* dari komunikan (mahasiswa Manado) ke komunikator (mahasiswa Papua).

2. Sintia Permata yang berjudul *"Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah)"* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif denganpemilihan informan secara *sampling purposive*dengan mengambil 10 informan anak (informan kunci) dan 5 informan orang tua (pendukung). Hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa pola komunikasi antara informan anak dengan informan orang tua maupun sebaliknya pola komunikasi antara informan orang tua dengan informan anak berdasarkan tipe keluarga antara lain; tipe keluarga karier, tipe keluarga protektif, tipe keluarga gaptek, dan tipe keluarga broken home.
3. Sri Wulanderi Sane yang berjudul *"Pola Komunikasi Wanita Karier Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Bahu"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yakni memaknai proses dari sudut pandang subjektivitas penulis mengenai fenomena tersebut, dengan berdasarkan teori Interaksi Simbolik dan teori Kepercayaan. Hasil penelitian adalah Pola Komunikasi Wanita Karier dengan Keluarga adalah (1) Pola Komunikasi Primer yang menitikberatkan pada pola komunikasi secara langsung atau tatap muka. (2). Pola Komunikasi Sekunder yakni komunikasi yang berlangsung antara wanita karier dengan keluarga dengan menggunakan media. (3) Pola Komunikasi Linear yakni pola komunikasi, terjadi sesuai rencana. Dari Pola ini menghasilkan tipe keluarga yakni Tipe Keluarga Kategori Konsensual yang artinya tipe keluarga yang mengedepankan komunikasi Keterbukaan, Kebersamaan dan Kedekatan Emosional.

4. Moh Haris *"Pola Komunikasi Seorang Blater Anggota Dprdkabupaten Sampang Dengan Anggota Dprd Yang Mempunyai Latar Belakang Berbeda".* Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Metode kualitatif digunakan dengan alasan dapat mencari dan mendapatkan informasi sedalam-dalamnya dari sumber data tanpa harus dipatok dengan pertanyaan tertutup, observasi peneliti juga berperan selama di lapangan dan dokumentasi dikumpulkan jika ada. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh kaum Blater cenderung melalui komunikasi interpersonl. Dengan istilah lain komunikasi tersebut juga disebut komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dan non verbal dilakukan suapaya apa yang disampaikan oleh kaum Blater dapat tersampai kan kepada anggota DPRD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain. Pola komunikasi kaum Blater yang tegas dan tidak berbelit-belit membantu untuk menyampaikan pesan yang disampaikan kepada komunikan sehimgga pesan nya dapat tersampaikan dengan baik, di tambah karismatik dan kewibawaan yang tingga yang merupakan salah satu simbol dalam komunukasi semakin mendukung penyampaian pesan kaum Blater.

5. Suzy Azeharie dan Nurul Khotimah yang berjudul *"Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial TamanPenitipan Anak "Melati" Bengkulu"*. Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu. Taman Penitipan Anak ini merupakan tempat anak anak berusia di bawah lima tahun yang dititipkan kedua orangtuanya selama mereka bekerja. Selama mereka dititipkan maka anak-anak ini diasuh dan dididik oleh guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial psikologis yang berpusat pada komunikasi antarpribadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di Panti Sosial Penitipan Anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dengan nara sumber yaitu guru yang mengajar di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" dan para siswa yang dititipkan di tempat tersebut. Hasil penelitian ini menunjukan pola komunikasi primer yang mengacu pada efektifitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa diperoleh melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang menekankan pada faktor kedekatan emosional yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangun para guru terhadap siswanya. Akibatnya siswa dapat mengerti pesan yang disampaikan guru kepadanya.

Tabel 3.1

Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

NO	UNIT YANG DITELITI	KETERANGAN
1	Nama Peneliti	Nabella Rundengan
2	Jenis Penelitian/ Karya	Jurnal : "*Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Lingkungan Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi*"
3	Tahun Penelitian	2013
4	Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif
	Hasil Temuan Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Papua sulit untuk melakukan proses komunikasi secara tatap muka dengan mahasiswa Manado. Mereka sulit dalam menggunakan simbol-simbol untuk mempresentasikan apa yang mereka maksudkan ketika berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Oleh karena itu, pola komunikasi yang didapat dari hasil penelitian ialah pola komunikasi primer. Yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol-simbol sebagai media atau saluran namun tidak berjalan dengan efektif karena mengalami beberapa hambatan yang mengakibatkan sulit terjalinnya proses komunikasi, atau tidak adanya *feedback* dari komunikan (mahasiswa Manado) ke komunikator (mahasiswa Papua).
NO	**UNIT YANG DITELITI**	**KETERANGAN**
1	Nama Peneliti	Sintia Permata
2	Jenis Penelitian/ Karya	Jurnal: *"Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah)"*
3	Tahun Penelitian	2013
4	Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif
	Hasil Temuan Penelitian	Hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa pola komunikasi antara informan anak dengan informan orang tua maupun sebaliknya pola komunikasi antara informan orang tua dengan informan anak berdasarkan tipe keluarga antara lain; tipe keluarga karier, tipe keluarga protektif, tipe keluarga gaptek, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tipe keluarga broken home.

NO	UNIT YANG DITELITI	KETERANGAN
1	Nama Peneliti	Sri Wulanderi Sane
2	Jenis Penelitian/ Karya	Jurnal : *"Pola Komunikasi Wanita Karier Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Bahu"*
3	Tahun Penelitian	2013
4	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif
	Hasil Temuan Penelitian	Hasil penelitian adalah Pola Komunikasi Wanita Karier dengan Keluarga adalah (1) Pola Komunikasi Primer yang menitikberatkan pada pola komunikasi secara langsung atau tatap muka. (2). Pola Komunikasi Sekunder yakni komunikasi yang berlangsung antara wanita karier dengan keluarga dengan menggunakan media. (3) Pola Komunikasi Linear yakni pola komunikasi, terjadi sesuai rencana. Dari Pola ini menghasilkan tipe keluarga yakni Tipe Keluarga Kategori Konsensual yang artinya tipe keluarga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengedepankan komunikasi Keterbukaan, Kebersamaan dan Kedekatan Emosional.

NO	UNIT YANG DITELITI	KETERANGAN
1	Nama Peneliti	Moh Haris
2	Jenis Penelitian/ Karya	Skripsi : *"Pola Komunikasi Seorang Blater Anggota Dprdkabupaten Sampang Dengan Anggota Dprd Yang Mempunyai Latar Belakang Berbeda".*
3	Tahun Penelitian	2018
4	Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif
	Hasil Temuan Penelitian	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh kaum Blater cenderung melalui komunikasi interpersonl. Dengan istilah lain komunikasi tersebut juga disebut komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dan non verbal dilakukan suapaya apa yang disampaikan oleh kaum Blater dapat tersampai kan kepada anggota DPRD yang lain. Pola komunikasi kaum Blater yang tegas dan tidak berbelit-belit membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		untuk menyampaikan pesan yang disampaikan kepada komunikan sehimgga pesan nya dapat tersampaikan dengan baik, di tambah karismatik dan kewibawaan yang tingga yang merupakan salah satu simbol dalam komunukasi semakin mendukung penyampaian pesan kaum Blater.
NO	**UNIT YANG DITELITI**	**KETERANGAN**
1	Nama Peneliti	Suzy Azeharie dan Nurul Khotimah
2	Jenis Penelitian/ Karya	Jurnal : *"Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial TamanPenitipan Anak "Melati" Bengkulu"*.
3	Tahun Penelitian	2015
4	Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif
5	Hasil Temuan Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukan pola komunikasi primer yang mengacu pada efektifitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa diperoleh melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang menekankan pada faktor kedekatan emosional yang dibangun para guru terhadap siswanya. Akibatnya siswa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengerti pesan yang disampaikan guru kepadanya.

F. Definisi Konsep Penelitian

1. Pola komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

Menurut purwanto (2002), "secara umum pola komunikasi (patterns of communication) dapat dibedakan ke dalam saluran komuniasi formal (formal communication channel) dan saluran komunikasi non formal (informal communication channel)."

Saluran komunikasi formal ini dapat berbentuk komunikasi dari atas kebawah, komunikasi dari bawah keatas, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal.

a. Komunikasi dari atas kebawah, seperti dari atasan kepada bawahan. Aliran komunikasi ini biasanya terkait dengan tanggung jawab pimpinan dalam organisasi.
b. Komunikasi dari bawah keatas, komunikasi dari bawah keatas merupakan pemindahan informasi dari bawahan atau pengikut kepada atasan atau pimpinan. Komunikasi ini biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisikan laporan-laporan kerja, penyampaian aspirasi dan lain sebagainya.

c. Komunikasi horizontal, merupakan komunikasi yang terjadi antara bagian-bagian yang memiliki posisi sejajar atau sederajat dalam suatu organisasi.

d. Komunikasi diagonal, merupakan komunikasi yang melibatkan antara dua tingkat (level organisasi yang berbeda). Biasanya komunikasi ini terjadi pada organisasi yang berskala besar.

2. Komunikasi Guru

Dalam komunikasi belajar mengajar, tatap muka seorang guru berperan sangat penting dalam kelas. Peran tersebut adalah untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan esensial guru yang harus terwujud dalam hal ini ada tiga yaitu; kemampuan untuk merencanakan kegiatan, untuk melaksanakan kegiatan dan mengadakan komunikasi. Kemampuan ini disebut dengan *generic essensial*. Kemampuan tersebut sama-sama penting karena guru tidak hanya bisa merencanakan sesuai rencana, namun juga harus terampil menjalankan kegiatan belajar serta terampil untuk menciptakan iklim pembelajaran yang komunikatif.

Iklim komunikatif yang baik ada dalam hubungan personal antara guru dengan anak didik, antara guru dengan guru yang lain, dan hubungan antara anak didik dengan anak didik. Hubungan tersebut adalah keadaan yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Komunikasi guru yang berjalan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik akan memberi manfaat yang cukup baik bagi anak didiknya dan guru itu sendiri.

3. Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk PAUD pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14 meyatakan : "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 "pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat".

Pembelajaran di taman kanak-kanak hendaknya disesuaikan dengan usia anak yang masih suka bermain, kegiatan pembelajaran Calistung (baca, tulis, berhitung) harus diintegrasikan dalam kegiatan bermain, dalam program eksplorasi maupun dalam kegiatan sentra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

Melalui komunikasi dengan orang lain, kita dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita dengan memupuk hubungan yang hangat dengan orang-orang disekitar kita. Tanpa pengasuhan dan pendidikan yang wajar manusia akan mengalami kemrosotan emosional dan intelektual. Kebutuhan emosional dan intelektual itu pertama kita peroleh dari keluarga lalu dari orang-orang dekat yang berada di sekitar kita seperti kerabat, kawan-kawan dan masyarakat, termasuk sekolah dan media massa seperti televisi dan surat kabar.

Pada penelitian ini, peneliti hendak meneliti sekaligus menganalisis bagaimana pola komunikasi guru Taman Kanak-kanak di RA Darul Karomah betro-Sedati dengan anak didiknya. Pertama peneliti akan mengamati bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara guru dan anak didiknya yang masih usia dini, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1

Bagan kerangka pemikir peneliti

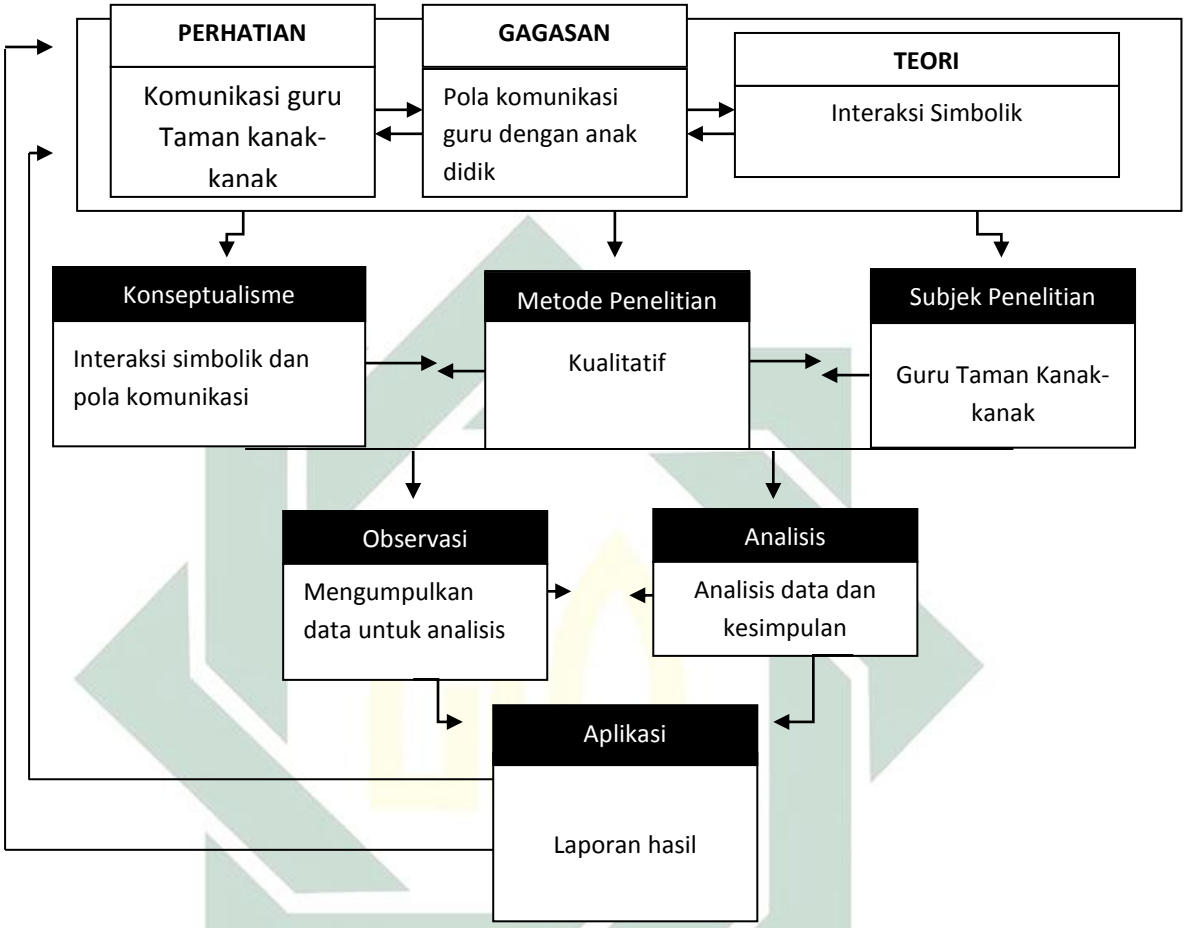

Bagan diatas merupakan gambaran kerangka pikir penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai acuan penelitian. Perhatian ini berawal ketika saya melihat proses belajar mengajar di TK Darul Karomah. Saya memperhatikan guru TK yang ada disana berkomunikasi dengan anak didiknya dengan baik, dan anak mampu memahami apa isi pesan yang disampaikan oleh guru baik itu melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. Dari perhatian itulah muncul sebuah pemikiran bagaimana cara guru berkomunikasi dengan anak dengan sangat mudah, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi dengan anak yang masih terbilang usia dini sangatlah tidak mudah dan guru tentu mempunyai pola atau cara untuk berkomunikasi dengan anak agar anak mampu memahami semua pesan yang telah disampaikan oleh guru.

Dari perhatian itu muncul lah sebuah gagasan seperti yang ada pada bagan diatas. Penelitian ini adalah pola komunikasi guru Taman Kanak-kanak RA Darul Karomah yang dikaji dengan teori interaksi simbolik. Pola komunikasi yang diteliti otomatis dalam konteks ilmu komunikasi. Dan dari gagasan-gagasan itu muncul lah pertimbangan-pertimbangan dan ada keinginan untuk meneliti bagaimana pola guru TK RA Darul Karomah dengan anak didiknya.

Berkomunikasi dengan anak usia dini tidaklah mudah, membutuhkan cara atau pola tersendiri untuk bisa membuat anak paham dengan apa yang disampaikan baik itu komunikasi secara verbal atau lisan ataupun komunikasi secara nonverbal yang menggunakan banyak simbol-simbol. Karena anak usia dini mempunyai pikiran yang masih sederhana, muncul lah keinginan peneliti untuk menggunakan teori interaksi simbolik.

Ketika menjadi sebuah perhatian, konsep yang ingin dilihat yaitu bagaimana pola komunikasi guru Taman Kanak-kanak dengan anak didiknya, dan seperti apa proses komunikasi yang terjadi antara guru Taman Kanak-kanak dengan anak didiknya yang masih usia dini. Sementara dari konsep yang yang dihubungkan dengan gagasan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi yang terjadi di sekolah. Dari metode kualitatif yang menjadi subjek atau orang yang di teliti adalah guru Taman Kanak-kanak di RA Darul karomah Betro-Sedati beserta anak didiknya. Cara untuk menggali data adalah dengan cara observasi yang paling utama tetapi juga digali dengan wawancara, karena jika peneliti hanya mengandalkan observasi maka data tersebut tidak valid sehingga wawancara juga sangat mendukung untuk mendapatkan data. Setelah data dari observasi dan wawancara sudah terkumpul, semuanya akan dianalisis, dan analisis ini akan mengumpulkan data-data yang terkait dari hasil observasi dan wawancara misalnya bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan anak didik, sehingga dalam proses itu dapat menciptakan pola untuk berkomunikasi dengan anak didiknya.

H. Metode Penelitian

1. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek dalam penelitian ini adalah guru taman kanak-kanak dan anak didik di RA Darul karomah Betro-Sedati.

b. Obyek dalam penelitian ini adalah tentang ilmu komunikasi yang terfokus pada pola komunikasi guru Taman Kanak-kanak.

c. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di RA Darul Karomah Betro-Sedati.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua data, yaitu:

a. Jenis data primer, merupakan jenis data pokok atau utama. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian[7].

Dalam penelitian ini, data primer peneliti peroleh dari observasi beserta wawancara, dan untuk memperoleh data primer peneliti akan mengamati secara langsung atau dengan cara observasi bagaimana proses komunikasi guru taman kanak-kanak dengan anak didiknya di RA Darul Karomah Betro-Sedati baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan peneliti akan melakukan wawancara dengan guru taman kanak-kanak yang ada di RA Darul Karomah.

b. Sumber Data.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh[8]. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer, dalam hal ini sumber data primer diperoleh dari informan terkait yakni guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak RA Darul Karomah Betro-Sedati yang mencakup profil informan dan latar belakang informan, lalu seperti pengalaman mengajar, suka dan duka mengajar dan lain sebagainya. Selain itu

[7] Rosady Ruslan, "*Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi", Edisi 1, Cet.ke-3*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2006), hlm 260.
[8] Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek"*, Cet. Ke-13. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data primer juga peneliti dapat dari anak didik melalui hasil observasi.

2. Sumber Data Sekunder berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen seperti buku atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer[9]. Dalam penelitian ini sumber data akan peneliti peroleh dari foto-foto kegiatan yang ada di RA Darul Karomah, poto mengenai suasana kelas dan pada saat proses belajar mengajar dan pengumpulan data melalui media sosial seperti internet.

a. Teknik Pencarian Data

Teknik pencarian data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pencarian data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pencarian data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan dengan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber

[9] Nasution, "*Metode Research"* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya macam-macam teknik pengumpulan data bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi[10]. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data berupa observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan selama berada di RA Darul Karomah, baik obsevasi di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan untuk data yang berupa wawancara peneliti akan mengumpulkan data hasil wawancara dengan guru RA Darul Karomah, serta peneliti akan mendokumentasi data-data berupa gambar-gambar selama peneliti melakukan observasi dan wawancara.

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Sehingga, keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan[11]. Bagi peneliti sebagai *obsever* bertugas melihat objek dan kepekaan mengungkap serta membaca dalam moment-moment

[10] Sugiyono. "*Memahami Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Alfabeta, cv,2010) hal 62-63.
[11] Rachmat Kriyantanto, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi"*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal 108-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dengan memisahkan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak[12].

Dan disini *observer*, berusaha mengamati dan mencatat segera dari setiap observasi yang dilakukannya misalnya peneliti akan mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Selain itu peneliti juga mengamati proses komunikasi yang terjadi di luar kelas dan tidak lupa peneliti akan mendokumentasikan serta mencatat hasil dari observasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari informasi yang melibatkan seorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu[13].

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam

[12] Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, cv, 2010) hal 64-65.
[13] Dedy Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif: "Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hal 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)[14]. Bentuk wawancara yang peneliti lakukan lebih ditekankan pada pertanyaan-pertanyaan mengalir kepada informan yang diwawancarai, maka wawancara ini dilakukan pada latar ilmiah yakni dalam suasana biasa dan wajar, seperti pembicaraan dengan pertanyaan dan jawaban yang sudah dilakukan sehari-hari, sehingga akan menimbulkan kesan akrab antara peneliti dengan para guru taman kanak-kanak yang diharapkan kemudian peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara dengan semua guru yang ada di RA Darul Karomah, dan wawancara yang terkait mengenai bagaimana pengalaman mengajar selama di RA Darul Karomah, beserta suka dan duka selama mengajar di RA Darul Karomah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut[15]. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

[14] Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif: Akualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer",*(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada) hal 88.
[15] Burhan Bungin, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hal 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif[16].

Dokumen-dokumen yang ada dipelajari untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini. Dokumen tersebut meliputi laporan dan data-data yang bersumber dari buku, majalah, koran, dan internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Data-data tersebut digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan berupa gambar-gambar yang medukung data penelitian, seperti mendokumentasikan kegiatan-kegiatan sekolah RA Darul Karomah, foto-foto selama observasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan foto ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru.

4. Pengujian Keabsahan

Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif pola komunikasi guru taman kanak-kanak dengan anak didiknya di RA Darul Karomah Betro-Sedati. Peneliti mengunakan beberapa teknik dalam menganalisis keabsahan

[16]Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV.Alfabet, 2009) hal 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, teknik diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi.

5. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan dilapangan, bahkan sampai kejenuhan data tercapai[17].

Dalam hal ini, perpanjangan keikutsertaan ini sangat diperlukan karena untuk menjadikan data-data ini lebih kuat, relevan dan mampu mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian. Peneliti juga diharuskan selalu memliki waktu yang lebih untuk informan sehingga data-data yang diperoleh lebih banyak dan bisa memperkuat penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan selama 1 bulan dari hari senin sampai sabtu, peneliti mengamati mulai dari sebelum bel masuk hingga setelah bel pulang di RA Darul Karomah Betro-Sedati.

6. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan

[17]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif :"Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pengamatan dilapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu pola komunikasi guru taman kanak-kanak dengan anak didiknya di RA Darul karomah Betro-Sedati.

7. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analistis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, pengecekan melalui diskusi teman sejawat dalam hal ini teman kelompok, sangat diperlukan karena selain untuk memberikan informasi diskusi juga bisa membantu memberikan solusi bagi peneliti terhadap penelitian ini.

8. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya. Diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori[18].

Selanjutnya dalam penelitian ini, upaya yang peneliti lakukan untuk pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sumber yaitu berupa hasil wawancara dan observasi dari guru taman kanak-kanak RA Darul Karomah

9. Pendekatan Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan proses yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian[19].

---

[18]*Ibid*, hal 264-266.

[19] Deddy Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002) hal 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riset (penelitian) berarti "*to research for, to find*". Dalam bahasa latin riset berasal dari kata "*re*" yang artinya lagi dan "*cercier*" yang artinya mencari. Secara umum riset berarti "mencari informasi tentang sesuatu" (*looking for information about something*). Bisa juga diartikan sebagai sebuah usaha untuk menemukan sesuatu (*an attempt to discover something*)[20].

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan[21].

Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran dan memaparkan secara analitik suatu keadaan yang akan menjawab semua persoalan yang ada pada penelitian ini. Sehingga penelitian yang digunakan ini layak untuk mengetahui pola komuniasi guru taman kanak-kanak dengan muridnya di RA Darul karomah Betro-Sedati.

[20] Rachmat Kriyantanto, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi",* (Jakarta: Kencana, 2009) hal 1
[21] Suharsimi Arikunto, "*Manajemen Penelitian", Cet. Ke-7,* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005) hal 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari sub bab dengan tujuan agar pembahasan tugas ini tersusun dengan sistematis. Adapun sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dimana bab pertama dari penelitian ini yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Maka dari itu di dalam bab pendahuluan terdapat latar belakang fenomena permasalahan, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian dan faktor penghambat penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini memuat serangkaian sub-sub bahasan tentang kajian teoritis obyek kajian yang dikaji. Adapun bagian-bagiannya berisi: Penelitian Terdahulu, Konseptualisasi dan kajian teori. Sedangkan untuk kajian teori mengenai Teori Komunikasi Interaksi simbolik.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini berisi tentang data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Adapun bagian-bagiannya berisi: Deskripsi subyek dan lokasi penelitian dan deskripsi data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang temuan penelitian dan Konfirmasi Temuan dengan Teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan penutup simpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses sosial. Ketika menginterpretasikan komunikasi secara sosial *(social)*, maksud yang disampaikan adalah komunikasi selalu melibatkan manusia serta interaksi.[22] Artinya, komunikasi selalu melibatkan dua orang manusia yang satu sebagai pengirim (komunikator) dan penerima (komunikan) dan saling berinteraksi satu sama lain. Komunikator dan komunikan berperan sangat penting dalam proses komunikasi. Ketika komunikasi dipandang secara sosial, komunikasi selalu melibatkan dua orang yang saling berinteraksi dengan tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi adalah suatu proses (*proces)*, hal ini berarti komunikasi memiliki sifat berkesinambungan dan tidak memiliki akhir.

Komunikasi adalah suatu proses. Richard West dalam bukunya teori komunikasi analisis dan praktek menyatakan komunikasi sebagai suatu proses karena banyak sekali hal yang bisa saja terjadi dari awal hingga akhir dari sebuah pembicaraan.[23] Orang-orang dapat memiliki sikap yang sama sekali berbeda ketika sebuah diskusi dimulai.

---

[22] Richard West, *"Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi"*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008) hal 6.
[23] *Ibid,* hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses komunikasi bersifat dinamis dan unik. Menurut Arthur VanLear (1996) dalam buku Richard West teori komunikasi analisis dan praktek (2008) berargumen bahwa justru karena proses komunikasi bersifat dinamis, para peneliti dan penyusun teori dapat mencari sebuah pola seiring berjalannya waktu.[24]

b. Fungsi Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Fungsi komunikasi dalam kehidupan manusia menyangkut berbagai aspek. Melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan pesan atau apa yang ada di dalam bentuk pikiran dan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. William I. Gorden mengemukakan bahwa komunikasi memiliki empat fungsi diantaranya adalah :

1) Komunikasi sosial, fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan dan bahkan komunikasi bersifat menghibur serta memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita dapat bekerja sama dengan masyarakat, keluarga, kelompok belajar, dan lain sebagainya.

[24] *Ibid,* hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Komunikasi ekspresif, komunikasi ekspresif ini erat kaitannya dengan komunikasi sosial yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam berkelompok. Komunkiasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk meyampaikan perasaan-perasaan emosi kita.
3) Komunikasi Ritual, Komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup yang disebut dengan *rites of pasage.*
4) Komunikasi Instrumental, komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga untuk menghibur.

c. Proses Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses. Onong Uchjana dalam bukunya Ilmu Komunikasi: teori dan praktik membagi proses komunikasi menjadi dua tahap yakni secara primer dan secara sekunder.[25]

1) Proses Komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media

[25] Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik",* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997) hal 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu "menerjemahkan" pikiran seseorang kepada orang lain.[26]

2) Proses Komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak.

d. Pola Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti bentuk atau sistem, sedangkan dalam kamus istilah popular "pola" diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan). Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.

[26] *Ibid,* hal 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi komunikasi berarti penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan), sehingga pesan menjadi hal pokok dalam berkomunikasi karena bukan dinamakan komunikasi jika di dalamnya tidak terdapat pesan baik verbal maupun non verbal. Menurut Stewart L. Tubbs dan Silva Moss, ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak menimbulkan:

1) Pengertian. Penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti apa yang dimaksud oleh komunikator.
2) Kesenangan. Menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
3) Mempengaruhi sikap. Dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
4) Hubungan sosial yang baik. Menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
5) Tindakan. Membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan stimulasi.

Secara umum pola komunikasi dapat diartikan sebagai suatu model proses penyampaian informasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Pola komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pola Komunikasi Satu Arah

Pola Komunikasi satu arah merupakan pola komunikasi yang menitikberatkan pada penyampaian informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan tanpa adanya umpan balik *(feedback).* Contoh dari komunikasi satu arah adalah ceramah.

Gambar 3.1
Pola Komunikasi satu arah

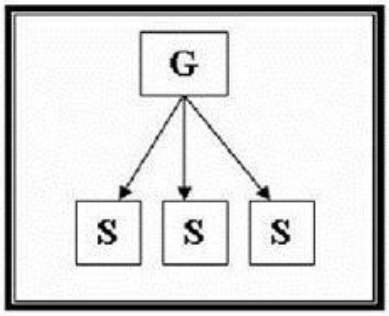

b. Pola Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah merupakan komunikasi tatap muka yang menunjukkan bahwa pihak komunikan dapat melakukan umpan balik *(feedback)* kepada komunikator dalam proses penyampaian pesan atau informasi sehingga terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan.

Gambar 3.2
Pola Komunikasi dua arah

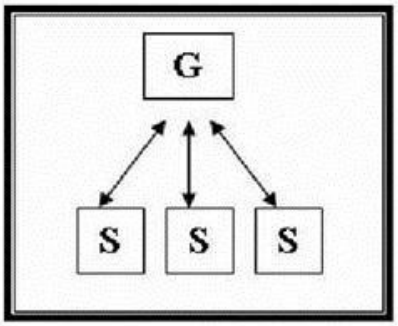

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi Multi Arah berarti Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikator dan komunikan tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikan yang satu dan yang lainnya.

Gambar 3.3
Pola Komunikasi multi arah

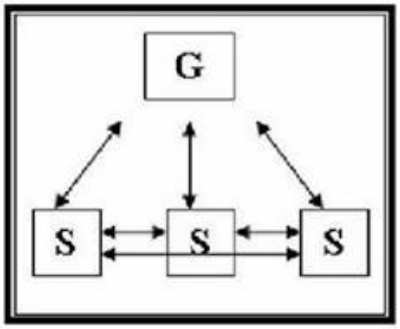

2. Komunikasi verbal guru

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah berupa lisan ataupun berupa tulisan. Komunikasi verbal ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan pemikiran, emosi, perasaan, perkiraan, gagasan atau maksud untuk menyampaikan fakta, data, informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal, bahasa memegang peranan yang sangat penting.

Komunikasi verbal menggunakan lambang bahasa yaitu bahasa lisan atau bahasa tulisan. Bahasa dapat di definisikan sebagai seperangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Mulyana dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* : 2000 menyatakan bahwa simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.[27] Jadi dapat disimpulkan bahwa semua wicara yang kita sadari masuk kedalam kategori pesan verbal atau lisan.

BAHASA

Berkomunikasi secara verbal maupun secara nonverbal, dalam berkomunikasi digunakan bahasa. Pada dasarnya bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam berkomunikasi verbal, lambang bahasa yang digunakan adalah bahasa verbal. Mulyana dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar :* 2000 bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Konsekuensinya, kata-kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata itu. [28]

Kita sering tidak menyadari akan pentingnya sebuah bahasa karena sepanjang hidup kita sering menggunakannya. Kita baru menyadari

[27] Deddy Mulyana, *"Ilmu Komunikasi Suatu pengantar",* Cet. Pertama (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2000) hlm 237.
[28] *Ibid,* hal 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya bahasa disaat kita menemui jalan buntu dalam menggunakan bahasa. Misalnya : ketika kita berusaha berkomunikasi dengan orang yang sama sekali tidak memahami bahasa kita, ketika kita sulit menerjemahkan suatu kata, kalimat atau frase dari suatu bahasa ke bahasa lain; ketika kita harus menulis sebuah lamaran pekerjaan atau di wawancarai dengan menggunakan bahasa inggris untuk memperoleh pekerjaan yang baik. Maka dari itu bahasa mempunyai fungsi dalam kehidupan manusia.

Menurut Larry L. Barker dalam Mulyana yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* : 2000 bahasa memiliki tiga fungsi :

1) Fungsi penamaan *(naming* atau *labeling).* Fungsi penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
2) Fungsi interaksi. Fungsi ini menekankan berbagai gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
3) Fungsi transmisi informasi. Informasi dapat disampaikan kepada orang lain melalui bahasa. Informasi juga dapat kita terima dari orang lain setiap hari, sejak kita bangun tidur hingga kita tidur kembali baik itu secara langsung ataupun tidak langsung (melalui media massa).

   Book mengemukakan, agar komunikasi kita bisa berhasil, setidaknya bahasa harus memiliki atau memenuhi tiga fungsi diantaranya adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Untuk mengenal dunia di sekitar kita. Melalui bahasa kita bisa mempelajari apa saja yang menarik minat kita misalnya mulai dari sejarah suatu bangsa yang hidup pada masa lalu yang tidak pernah kita temui seperti bangsa Mesir kuno atau bangsa Yunani. Kita dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang masa lalu yang kita peroleh melalui berbagai sumber misalnya media cetak ataupun media elektronik. Kita juga akan menggunakan bahasa untuk memperoleh dukungan atau atau persetujuan dari orang lain atas pengalaman kita atau pendapat kita.
2) Sebagai sarana untuk berhubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita dan mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita, misalnya orang yang berada di sekitar kita.
3) Untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. Dalam fungsi ini memungkinkan kita untuk hidup lebih teratur, saling memahami mengenai diri kita, kepercayaan-kepercayaan kita, dan tujuan-tujuan kita. Kita tidak mungkin menjelaskan semua itu dengan menyusun kata-kata secara acak, melainkan berdasarkan aturan-aturan tertentu yang telah kita sepakati bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Komunikasi Nonverbal Guru

Mulyana dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* : 2000 menyatakan bahwa secara sederhana pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata.[29] Tidak ada satu kamus andal sekalipun yang mampu untuk menerjemahkan simbol-simbol nonverbal. Sekalipun demikian, terdapat beberapa pendapat mengenai komunikasi noverbal, hal ini terlihat dari banyaknya pendapat para ahli yang mendefinisikan komunikasi nonverbal berdasarkan dari sudut pandang dan latar belakang masing-masing, di antaranya ;

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam Mulyana (2000: 310) Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim dan penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan: kita banyak mengirim pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.[30]

Menurut Effendy (1989 : 247) *Nonverbal Communication* adalah:

komunikasi yang dilancarkan seseorang tanpa menggunakan lambang bahasa sebagaimana lazimnya, melainkan dengan gambar, warna dan lain-lain, misalnya: isyarat dengan asap seperti yang dilakukan orang-orang Indian, isyarat dengan memukul bedug yang menandakan bahwa

[29] *Ibid,* hlm 308.
[30] *Ibid* hlm 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu sholat telah tiba seperti yang telah di lakukan umat Islam pada umumnya.[31]

Sapir, dalam Senjaya (1994: 229) mengatakan bahwa: *an elaborate code that is written nowhere, know to none, and understood by all.* Artinya adalah bahwa komunikasi nonverbal adalah lambang yang disepakati, yang tidak tertulis di manapun, tidak jelas sumbernya dan dimengerti oleh semua.[32]

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain dengan keseluruhan lambang yang digunakan, kecuali lambang kata-kata. Banyak isyarat nonverbal yang tidak bersifat universal, melainkan terikat oleh budaya, namun komunikasi nonverbal dapat dipelajari, bukan bawaan, dan hanya sedikit saja isyarat nonverbal yang merupakan bawaan seperti dikemukakan Mulyana (2000: 309).[33] Goffman mengatakan bahwa bahasa verbal dan perilaku nonverbal biasanya di gunakan para aktor dalam memainkan sebuah peran sosial.

Sesuai dengan pendapat Goffman dalam Mulyana (2001: 114) yang mengatakan bahwa kehidupan ini ibarat teater dimana kehidupan sosial mirip dengan pertunjukan di atas panggung yang akan menampilkan peran-peran yang dimainkan para aktor, seperti halnya dengan guru dalam profesi dan dalam kehidupan pribadinya dimana

---

[31] Onong Uchjana, "*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi",* (Jakarta: Citra Adhitya Bhakti, 2000) hal 247.

[32]Senjaya, Djuarsa, "*Teori Komunikasi"*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994) hal 229.

[33]Deddy Mulyana, *"Ilmu Komunikasi Suatu pengantar",* Cet. Pertama (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) hal 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para guru juga melakukan komunikasi secara nonverbal pada wilayah depan dan wilayah belakang.

Wilayah depan akan menuntut mereka melakukan setting tertentu atau berpenampilan tertentu dalam peran formalnya. Sebagai contoh, pesan non-verbal guru dapat kita amati dari berbagai sisi misalnya dari cara berpakaian guru. Pesan non-verbal tidak hanya berfokus pada gestur seseorang saat dalam berkomunikasi saja, akan tetapi, berpakaian juga dapat dikatakan sebagai komunikasi non-verbal.

1. Pentingnya Komunikasi Nonverbal

Tinjauan psikologis terhadap peranan pesan nonverbal dalam perilaku komunikasi adalah penting, karena dalam hal inilah dapat diketahui sejauh mana pesan nonverbal melancarkan atau menghambat efektivitas komunikasi. Sementara komunikasi yang efektif tercapai jika makna pesan komunikator dimaknai sama oleh komunikan.

Seperti dikatakan Leathers dalam Rakhmat (2002: 287-289) bahwa ada enam alasan mengapa pesan nonverbal sangat penting, yaitu:[34]

1) Faktor-faktor nonverbal sangat menentukan makna dalam komunikasi interpersonal, misalnya ketika kita sedang berkomunikasi dengan orang lain secara tatap muka, maka pesan-pesan yang disampaikan didominasi oleh pesan nonverbal.

[34] Rakhmat Jalaluddin, "*Psikologi Komunikasi*", (Bandung: Rosda Karya, 2000) hal 287-289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan nonverbal ketimbang pesan verbal. Menurut Mahrebian dalam Rakhmat (2002: 288), hanya 7% perasaan kasih sayang diungkapkan lewat kata-kata, selebihnya 38% dikomunikasikan lewat suara, dan 55% melalui ungkapan wajah (senyum, sedih, kontak mata dan sebagainya).
3) Pesan nonverbal menyampaikan makna dan maksud relatif bebas dari penipuan, distorsi dan kerancuan. Misalnya: ketika pesan verbal bertentangan dengan pesan nonverbal, maka yang dipercaya adalah pesan nonverbalnya.
4) Pesan nonverbal merupakan cara berkomunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan pesan verbal. Pesan nonverbal tidak perlu penjelasan tambahan seperti halnya dalam menyampaikan pesan verbal.
5) Pesan nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat, sugesti di sini dimaksudkan menyarankan sesuatu kepada orang lain secara implisit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Fungsi komunikasi nonverbal seperti dikemukakan oleh Mark L.Knapp (dalam Rakhmat : 287) bahwa terdapat lima fungsi komunikasi nonverbal yaitu:[35]

1. Fungsi repetisi, yaitu dengan cara melakukan gerakan nonverbal untuk mengulang kembali gagasan yang sudah disampaikan secara verbal.
2. Fungsi substitusi, yaitu gerakan nonverbal yang dilakukan untukmenggantikan lambang-lambang verbal.
3. Fungsi kontradiksi, yaitu gerakan nonverbal yang dilakukan untuk menolak pesan verbal atau makna lain dari pesan verbal tersebut.
4. Fungsi komplemen, yaitu gerakan nonverbal yang memperkaya atau melengkapi pesan verbal.
5. Fungsi aksentuasi, yaitu gerakan nonverbal yang dilakukan untuk mempertegas pesan verbal yang telah disampaikan, menghentakkan kaki dengan keras sebagai ungkapan betapa jengkelnya seorang atasan kepada anak buahnya.

4. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal Trenholm dan Jensen (1995:26) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunkasi in adalah: (a) spontan dan informal; (b) saling menerima *feedback* secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel. Littlejohn

[35] *Ibid,* hal 287.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1999) memberikan definisi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu.

M. Hardjana (2003: 85) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pendapat juga dikemukakan oleh Deddy Mulyana (2008:81) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap persertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus menerus. Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.

5. Fungsi Guru

Semua orang meyakini bahwa guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berpengaruh dan berperan dalam membantu perkembagan peserta didiknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.[36] Guru memiliki begitu banyak tugas dan peranan yang harus dijalankan dan dari sekian banyak peranan guru yang dimiliki adalah guru sebagai pengelola atau manager dalam pembelajaran. Dalam peranannya ini guru memiliki tugas serta kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan dengan baik. Pengelolaan di mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan juga melakukan evaluasi agar terorganisir dengan baik.

Pengelolaan pembelajaran ini akan membawa proses pembelajaran terlaksana dengan lancar yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tidak hanya melaksanakan dan mengelola pembelajaran saja, namun guru juga harus mengelola kelas. Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*Learnig Manager*). Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

Sebagai manager guru bertanggung jawab untuk memlihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa meyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. [37] Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswanya belajar, tetapi guru juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

---

[36] E. Mulyasa, *"Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan" Cet. kesepuluh* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal 35.
[37] Uzer Usman *"Menjadi Guru Profesional" Cet.Keduapuluh* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggung jawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru adalah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke arah *self directed behaviour*.[38] Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya terhadap guru sehingga siswa mampu membimbing kegiatannya sendiri. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu mengoptimalkan kegiatan belajar yang efektif serta efisien.

Untuk melaksanakan peran sebagai seorang manager atau pengelolaan pembelajaran maka guru harus memahami konsep, prinsip, serta pengetahuan tentang pembelajaran. Sebagai manager, guru mempunyai beberapa fungsi umum menurut Sanjaya (2008) fungsi-fungsi guru secara umum antara lain yaitu : [39]

1. merencanakan tujuan belajar
2. mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
3. memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa
4. mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan. mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

[38] *Ibid* hal 10.
[39] Sanjaya Wina *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"* (Jakarta: kencana prenada Media Group, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2.1
Bagan tugas guru: [40]

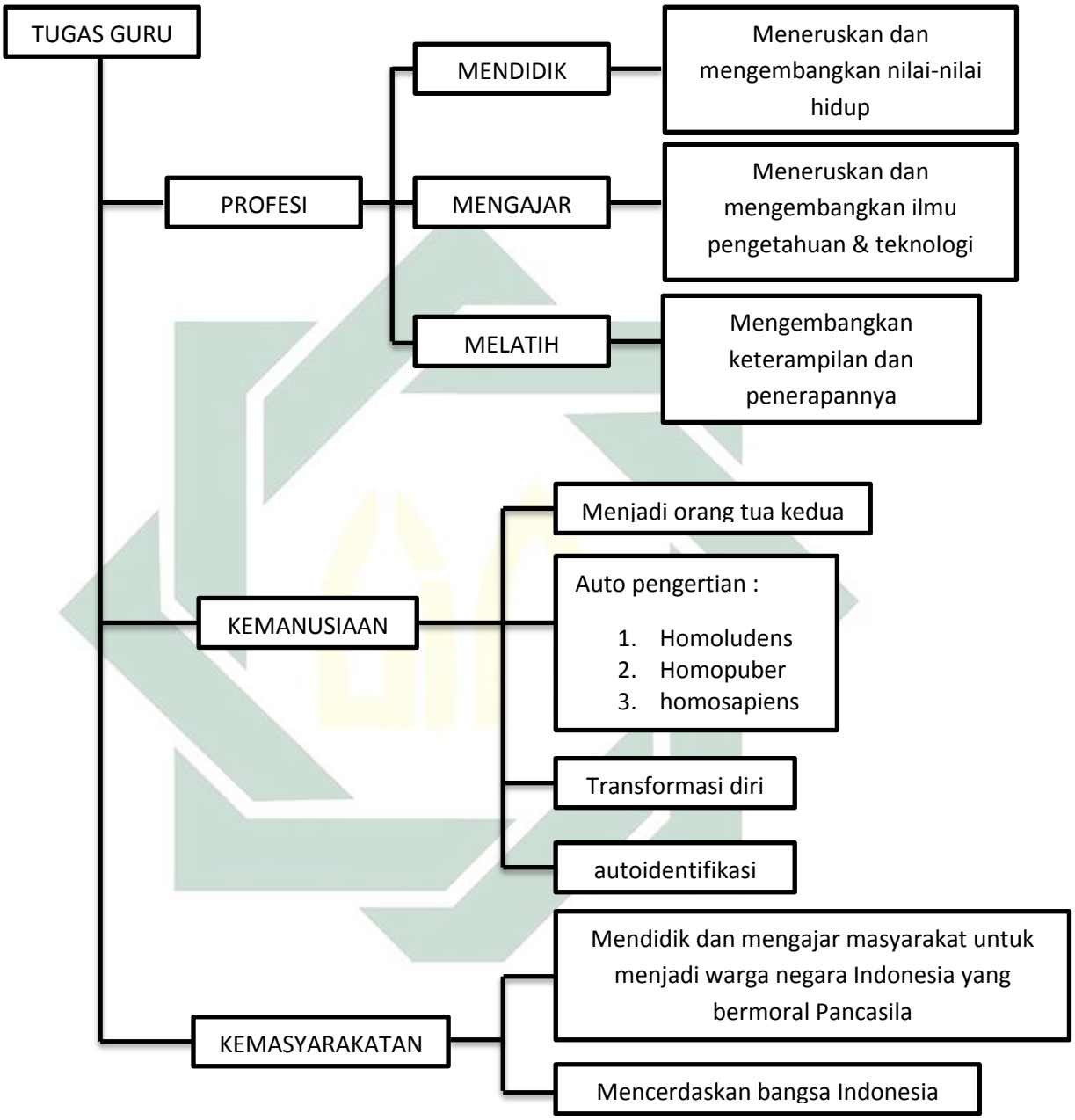

[40] Uzer Usman, *"Menjadi Guru Profesional",* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teori

Teori Interaksi Simbolik

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di dalam komunikasilah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti dan makna terjadi, dipahami bersama oleh pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan komunikasi. Komunikasi akan serasi jika komunikator dan komunikan mempersepsi sama atas lambang-lambang yang digunakan.

Menurut Mead, dalam Mulyana (2001: 77) Simbol adalah suatu rangsangan yang mengandung makna. Makna simbol bukanlah ciri fisiknya tetapi apa yang dapat orang lakukan mengenai simbol tersebut. Menurut teori Interaksi Simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah : interaksi manusia dengan simbol-simbol seperti dikatakan Mulyana (2001: 71).

Teori Interaksi simbolik ini dipelopori dan dikembangkan oleh Georgre Herbert Mead pada tahun 1920-1930, ia memusatkan perhatiannya pada interaksi individu dan kelompok, dimana individu-individu tersebut berinteraksi secara tatap muka atau *face to face* dengan menggunakan simbol-simbol, yang di dalamnya berisi tanda-tanda, isyarat dan kata-kata.

Menurut teoritisi interaksi simbolik**,** kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Manusia menggunakan simbol-simbol dalam merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Komunikasi dalam perspektif interaksi simbolik digambarkan sebagai pembentukan makna (penafsiran atas pesan atau perilaku orang lain oleh peserta komunikasi). Interaksi simbolik memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak penekanan pada individu yang aktif dan kreatif dalam proses pertukaran simbolnya.

Mead, dalam Mulyana (2001: 73) mengatakan : inti dari interaksi simbolik adalah teori tentang diri. Mead menganggap bahwa konsep diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain. Menurutnya, individu bersifat aktif, inovatif yang tidak saja tercipta secara sosial , namun juga menciptakan masyarakat baru yang perilakunya tidak bisa diramalkan.

Teori Interaksionisme Simbolik memiliki beberapa asumsi dan proporsi. Dari beberapa asumsi Teori Interaksionisme Simbolik berkaitan dengan pemahaman terhadap komunikasi nonverbal, karena:

1) Simbol-simbol dalam komunikasi nonverbal dapat dipelajari dan dipahami melalui interaksi dan pengalaman. Hal ini sesuai dengan komponen kompetensi dalam "Model Interpersonal DeVito" yang menekankan pentingnya pengalaman. Pengalaman, menurut Knapp dan Hall (1992:471) menentukan ketepatan seseorang dalam menafsirkan pesan-pesan komunikasi nonverbal.
2) Simbol-simbol komunikasi nonverbal itu dapat dipelajari secara bertahap dan berulang-ulang. Dari asumsi ini tampak adanya penekanan pada faktor *receiver* dan faktor *messages.* Pada faktor *receiver,* pemahaman terhadap komunikasi nonverbal dipengaruhi oleh persepsinya tentang pesan-pesan nonverbal. Knapp dan Hall (1992:478) menyatakan bahwa persepsi orang terhadap pesan nonverbal tersusun berdasarkan kondisi budaya, pendidikan, dan pengalaman pribadi. Pemahaman berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengembangan kognisi seseorang. Sedangkan perkembangan kognisi dipengaruhi pula oleh tingkat pendidikan dan intelektualitas. Hilgard dan Bower dalam Yusuf (1990:46) menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan intelektual seseorang, semakin mampu orang tersebut menangkap pesan secara simbolik. Ada alasan mengapa tingkat pendidikan berpengaruh pada koginisi dan pemahaman komunikasi nonverbal, karena tingkat pendidikan berkaitan dengan sekolah, di sekolah diajarkan berbagai budaya di dunia. Di sekolah kemampuan seseorang untuk memandang dunia (world view) bertambah . Makin lama seseorang berada di sekolah, makin luas pandangan dunianya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil Subjek penelitian

1. Profil RA Darul Karomah

Berdirinya RA Darul Karomah bermula dari berdirinya MI Darul karomah sebagai cikal bakalnya. Madrasah Ibtidaiyah Darul Karomah berdiri pada tahun 1967, atas prakarsa para tokoh masyrakat setempat yang memiliki kepedulian dan perhatian yang besar terhadap pengembangan pendidik agama Islam bagi generasi baru penegak syari'ah ajaran agama Allah, sekaligus calon pemimpin-pemimpin umat Islam di bumi.

Madrasah ini didirikan diatas tanah waqaf seluas 800 M² dari Bapak Salam, warga masyarakat setempat, yang terletak di tengah-tengah desa tepatnya di Dusun Betro yang dikelilingi oleh Dusun Sudimoro, Dusun Walan, dan Dusun Kepuh dan berhadapan dengan masjid Dzawil Absor. Dengan kondisi pedesaan yang damai dan tenang, bebas dari kebisingan dan jauh dari pencemaran kegiatan perindustrian. Memungkinkan bahwa dapat . belajar dengan tenang dan dapat berkonsentrasi dalam menerima pendidikan.

Setelah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Karomah berjalan dengan baik, akhirnya muncul gagasan untuk mendirikan Raudhatul Athfal (RA) di LPI Darul Karomah. Mengingat tanah yang akan didirikan RA tidak tersedia, akhirnya atas prakara tokoh masyarakat, pengurus LPI Darul Karomah dan masyarakat sekitar akhirnya pihak LPI dapat membeli sebidang tanah seluas 245 M². Dan pada Tahun 1976 berdirilah RA Darul Karomah yang status

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan sekolahnya milik sendiri dan terletak di Desa Betro kecamatan Sedati JL. Makmur No. 17 dengan nomor telepon (031) 8670026 dan kegiatan belajar mengajar di RA darul Karomah dilaksanakan pada pagi hari dan siang hari.

RA Darul Karomah adalah salah satu Taman Kanak-kanak yang memiliki banyak keunggulan, semua guru dan juga staff yang mengajar di RA Darul Karomah sudah memenuhi kualifikasi pendidikan sarjana atau S1. Selain jenjang pendidikan yang sudah memenuhi kualifikasi, semua guru berserta staff RA Darul Karomah juga bersertifikasi sebagai guru profesional, dan anak didiknya banyak juga yang mencetak prestasi-prestasi seperti sering menjuarai lomba bercerita, lomba membaca asmaul husnah, menyanyi bersama atau paduan suara baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Dengan adanya prestasi-prestasi yang diraih oleh anak didiknya tentu terdapat pola komunikasi yang baik antara guru dengan anak didiknya.

Demikianlah sejarah singkat tentang tentang berdirinya RA Darul Karomah yang adalah satu yayasan dengan MI Darul Karomah yang hingga sekarang menjadi lapangan pendidikan di Dusun Betro- Sedati, Sidoarjo dan juga sejarah mengenai berbagai prestasi yang telah diraih anak didiknya.

a. VISI dan MISI RA Darul Karomah

Visi : “Terwujudnya masyarakat yang agamis dan modern”

Misi :

1. Membentuk iman dan taqwa yang kokoh
2. Membentuk akhlaqul karimah
3. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memiliki wawasan global
5. Memiliki rasa cinta tanah air (Nasionalisme)

b. MOTTO RA Darul Karomah

- Motto : “Unggul, Utuh, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Struktur Organisasi Sekolah RA Darul Karomah

Bagan 3.1
Struktur Organisasi Sekolah

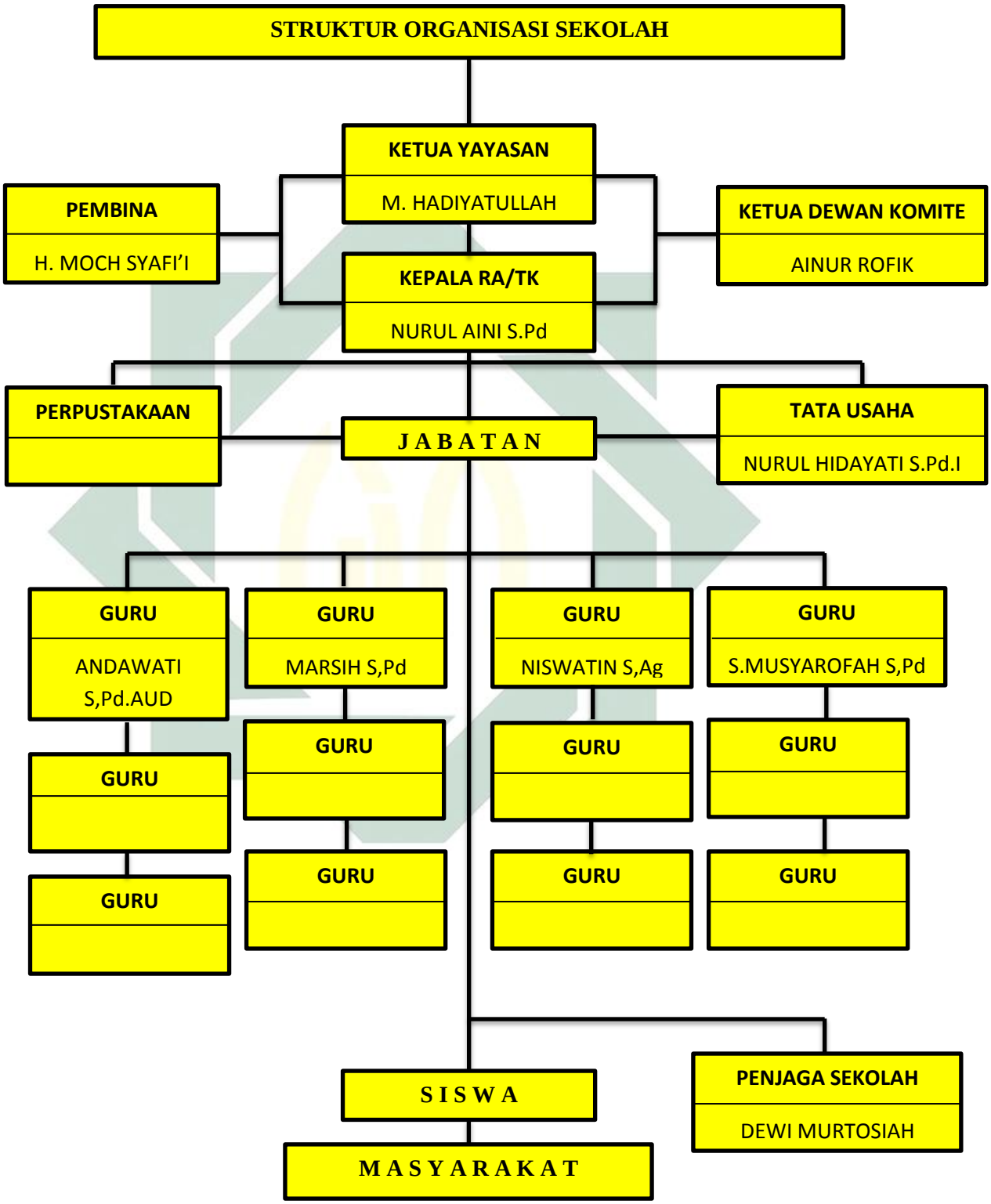

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Informan RA Darul Karomah

Dalam pengerjaan suatu penelitian tentu ada yang namanya subjek penelitian atau yang sering disebut sebagai informan dan hal itu merupakan kunci utama dalam mengerjakan suatu penelitian. Informan adalah orang yang bersedia untuk memberikan data dan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan adalah orang yang benar-benar terlibat dan orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Peneliti memutuskan siapa orang yang bisa memberikan data atau informasi yang diinginkan dan nantinya dapat membantu peneliti menjawab pertanyaan yang nantinya data tersebut akan diolah oleh peneliti lalu di analisa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang memang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian. Adapun profil dan deskripsi informan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	Marsih S.Pd	Guru Kelas
2	Nurul Aini, S.Pd	Kepala RA
3	Siti Musyarofah, S.Pd	Guru Kelas
4	Srilis Andawati, S.Pd.AUD	Guru Kelas
5	Lailatun Niswatin, S.Ag	Guru Kelas
6	M. Javier Al Jawwad	Anak didik kelompok A
7	Varel Vincentina Mahendra	Anak didik kelompok B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Indrawati Purnomo	Anak didik kelompok B
9	Trissa Bella Maritsa Zhafira	Anak didik kelompok B

I. Nama : Marsih S.Pd

Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 04 September 1971

Alamat : Jl. Melati No. 23 B Dusun Congkop Desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Jabatan : Guru Kelas TK A

Riwayat Pendidikan :

1. MI Darul Karomah Betro : 1978-1984
2. SMPN 1 Sedati : 1984-1987
3. SPGN Sidoarjo : 1987-1990
4. S1 IKIP Widya Dharma Surabaya : 2004-2008

Ibu Marsih adalah salah satu guru yang sudah lama mengajar di RA Darul Karomah. Setelah lulus dari SPG beliau tidak langsung menjadi seorang guru, tetapi beliau sempat kursus mengetik selama kurang lebih 4 bulan dan setelah itu beliau mulai bekerja di salah satu perusahaan swasta yang berada di kawasan industri yaitu desa Betro. Beliau bekerja di pabrik selama kurang lebih 3 tahun dan setelah itu beliau mengajar di salah satu sekolah madrasah swasta yang berada di Desa Betro. Beliau mengajar di MI Darul Karomah pada tahun 1994 dan beliau mengajar selama 3 tahun mengajar sebagai guru bahasa indonesia untuk kelas 2, 3 dan 4. Setelah 3 tahun mengajar di Madrasah beliau keluar dan memilih untuk menjadi seorang guru TK di RA Darul Karomah hingga saat ini. Beliau juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah menjabat sebagai wakil ketua IGRA (Ikatan Guru Roudhotul Athfal) pada tahun 2013.

Suka duka beliau selama menjadi guru TK/RA ternyata lebih banyak sukanya daripada dukanya. Sukanya beliau bisa bertemu anak-anak kecil dengan berbagai macam karakter, dan guru harus bisa memahami berbagai macam karakter anak. Selain itu sukanya menjadi guru adalah beliau akan merasa bangga bila muridnya dapat memahami ilmu dan pengetahuan yang diajarkan dan berkembang sesuai harapan (SK, KD, Indikator).

Duka selama menjadi guru TK hanya bagaimana cara mengatasi anak yang tidak mau menurut, tidak mematuhi peraturan dan yang suka bertengkar. Disamping itu, bila ada anak yang memang belum berani untuk pergi ke sekolah sendiri dan masih manja sehingga orang tua harus masuk di dalam kelas, dan itu bisa saja memecahkan konsentrasi sebagian anak. Sebagai guru juga harus berusaha untuk merayu dan membujuknya agar anak bisa berani pergi sekolah tanpa di temani ibunya di dalam kelas. Dan terkadang ada pula anak yang sering mengompol di dalam kelas dan terkadang buang air besar di dalam kelas.

Selain menjadi seorang guru TK Ibu Marsih adalah seorang ustadzah atau guru mengaji di kampungnya sekaligus menjadi Ibu RT. Ibu marsih mulai mengajar di TPQ sejak tahun 2013 hingga sekarang. Jadwal mengajar di TPQ mulai pukul 16.00-17.00. dan untuk SPP guru TPQ tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan terlalu mahal dan bahkan mungkin mampu dijangkau untuk semua kalangan.

II. Nama : Nurul Aini S.Pd

Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 03 Januari 1973

Alamat : Kav.Satria Desa Betro Sedati Sidoarjo

Jabatan : Kepala RA Darul Karomah

Riwayat Pendidikan :

1. MI Darul Karomah Betro : 1979-1985
2. SMPN 1 Sedati : 1986-1989
3. SMA Muhammadiyah Taman : 1989-1992
4. S1 IKIP Widya Dharma Surabaya : 2005-2009

Ibu Nurul adalah salah satu guru yang juga telah lama mengajar di TK. Ibu Nurul mulai mengajar di TK pada tahun 1993 sampai sekarang dan sudah 25 tahun lamanya. Waktu SMA beliau pernah kursus menjahit dan Begitu lulus dari SMA beliau kuliah TK selama 1 tahun dan langsung mengajar di RA Darul Karomah. Pada tahun 2004 Ibu Nurul menempuh pendidikan S1 dengan jurusan bahasa Indonesia di Institut Widya Dharma Surabaya sama seperti Ibu Marsih dan Ibu Siti.

Guru pertama yang mengajar di RA Darul karomah adalah Ibu Nurul. Sebelum menjadi guru TK, beliau pernah menjadi TU di salah satu sekolah swasta selama 1 tahun lalu keluar dan menjadi guru sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Karomah Betro Sedati yang masih satu yayasan dengan RA Darul Karomah sebagai guru kelas dan mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama 3 tahun. Setelah itu beliau keluar dan langsung di rekrut oleh yayasan untuk menjadi guru di RA Darul Karomah pada tahun 1993. Beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah mulai dari tahun 2009 hingga sekarang tahun 2018. Selain menjabat menjadi Kepala RA di RA Darul Karomah, Ibu Nurul juga menjadi seorang guru keterampilan di salah satu sekolah SMP swasta yang ada di Desa Betro Sedati yaitu SMP Ar-Roudho dan mengajar mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Banyak suka dan duka yang dialami Ibu Nurul selama mengajar di TK. Menurut beliau lebih banyak dukanya daripada sukanya.

Suka mengajar di TK karena bisa bertemu dengan anak-anak yang dengan berbagai macam karakter. Selain itu Ibu nurul memang sangat suka mengajar dan menjadi seorang guru. Untuk dukanya adalah menganai keterbatasan sekolahnya saja, kalau untuk anak-anaknya, beliau sangat menyukai sekali dunia pendidikan atau dunia mengajar. Jadi menurut beliau tidak ada anak yang nakal, menurut beliau sang anak hanyalah bersikap aktif. Menurut pendapat beliau, mengajar di TK dan SMP sama-sama menyenangkan karena beliau menyukai sekali dengan pekerjaannya menjadi seorang guru. Hanya saja untuk mengajar SMP tidak sesulit mengajar TK. Kalau untuk dukanya beliau lebih ke fasilitas sekolah yang belum terlengkapi.

Selain mengajar di TK dan di SMP, Ibu Nurul adalah seorang guru les. Beliau membuka tempat les di rumahnya dengan murid yang cukup banyak. Tetapi saat ini beliau sudah berhenti menjadi guru les karena kesibukannya menjadi seorang kepala sekolah. Beliau juga masih aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kegiatan-kegiatan di kampungnya, misalnya seperti ada acara selapan Ibu Nurul di percaya warga untuk memimpin doa sama seperti Ibu Marsih yang juga sering menjadi pembawa acara atau pemimpin doa di kegiatan-kegiatan kampungnya. Beliau bergabung dengan majelis Ta'lim Al-Hidayah dan juga bergabung dengan Fatayat NU.

III. Nama : Srilis Andawati S.Pd.AUD

Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 14 Juli 1977

Alamat : Jl. Garuda Desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Jabatan : Guru kelas TK A

Riwayat Pendidikan :

1. MI Darul Karomah Betro : 1983-1989
2. MTS Al-Khoziny Buduran : 1989-1993
3. SMA Wachid Hasyim 3 Sedati : 1989-1992
4. D1 Pusdiksilati Panjunan Waru : 2000-2001
5. S1 Universitas Terbuka : 2007-2012

Srilis andawati adalah seorang guru TK yang sudah lama terjun di dunia pendidikan anak usia dini dan mempunyai banyak pengalaman mengajar khusunya mengajar TK karena pendidikan yang beliau tempuh adalah di pendidikan anak usia dini. Pada tanggal 07 Oktober 1999 beliau sudah mulai mengajar di TK Wachid Hasyim Sedati selama 3 tahun 4 ajaran baru. Beliau keluar dari TK Wachid Hasyim pada tahun 2003 dan pindah mengajar di RA Darul Karomah pada bulan Agustus 2003 dan mengajar hingga sekarang. Selain mengajar di TK, Ibu Anda sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai pengalaman mengajar sejak SMA. Sejak SMA beliau sudah mengajar di TPA Darul Karomah hingga tahun 2009 dan beliau juga aktif mengikuti organisasi dan pernah menjadi ketua ranting IPPNU mulai dari SMA hingga tahun 2004.

Suka duka beliau selama mengajar hampir sama dengan guru yang lainnya, suka beliau selama mengajar adalah beliau senang dengan anak-anak kecil, setiap pagi meihat anak-anak yang lucu dan dengan berbagai macam karakter dan belajar memahami karakter anak masing-masing. Selain itu ketika hati sedih lalu bertemu dengan anak-anak rasa sedih menjadi hilang walaupun nanti ketika pulang kembali lagi dan merasa beban akan hilang ketika sudah bertemu dengan anak-anak. Selain itu beliau juga senang ketika menghadapi banyak anak dengan berbagai macam karakter, baginya hal itu menjadi sebuah tantangan sekaligus pembelajaran untuk bagaimana cara mengatasi anak yang dengan karakter berbeda-beda.

Duka beliau selama mengajar adalah ketika materi atau pelajaran yang beliau sampaikan tidak dapat dipahami oleh anak. Bagi beliau itu menjadi beban tersendiri untuk diri nya secara pribadi. Seorang guru akan merasa tidak puas bahwa apa yang sudah di berikan tetapi tidak ada perkembangannya, dan guru juga akan merasa bangga apabila apa yang telah di harapkan tercapai.

Ibu anda adalah salah satu guru yang juga aktif mengikuti kegiatan di kampungnya dan juga aktif mengikuti organisasi. Beliau menjadi ketua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamiyah di kampungnya mulai tahun 2009 hingga sekarang dan juga menagikuti Fatayat NU sekaligus pengajian. Di kampungnya beliau juga dipercaya oleh masyarakat untuk menjadi pembawa acara sekaligus pemimpin doa untuk acara pernikahan sekaligus menjadi guru les untuk anak-anak didiknya sampai sekarang.

IV. Nama : Siti Musyarofah S.Pd

Tempat tanggal lahir : Pasuruan, 16 Agustus 1968

Alamat : Jl. Satria Desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Jabatan : Guru kelas TK B

Riwayat Pendidikan :

6. SDN Rembang Pasuruan : 1974-1980
7. SMPN 1 Pasuruan : 1980-1983
8. SPGN Bangil : 1983-1986
9. S1 IKIP Widya Dharma Surabaya : 2005-2009

Siti Musyarofah adalah guru yang usianya paling tua diantara guru-guru yang lainnya, tetapi beliau mulai masuk di RA pada tahun 2000 hingga sekarang. Beliau tidak memiliki pengalaman mengajar karena setelah lulus SMA beliau langsung bekerja di pabrik yang terletak di Desa Betro. Setelah keluar dari pabrik beliau mulai bergabung dan menjadi guru TK di RA Darul karomah hingga sekarang.

Beliau suka menjadi guru TK karena mengajar anak-anak dianggap pekerjaan yang mengasyikkan dan juga membuatnya enjoy walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan gaji yang kecil. Beliau merasa mengajar anak TK dapat menghilangkan stress karena setiap pagi bisa bertemu dengan anak-anak yang dengan berbagai macam karakter. Beliau menganggap mengajar tidak ada dukanya karena beliau sendiri suka dan enjoy terjun ke dunia guru.

Di kampungnya beliau juga masih aktif mengikuti kegiatan seperti PKK, pengajian dan Jamiyah, beliau menjadi bendahara RT di kampungnya, tetapi untuk organisasi beliau tidak begitu aktif mengikuti organisasi karena memang beliau tidak terlalu suka dengan dunia organisasi.

V. Nama : Niswatin, S.Ag

Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 17 April 1979

Alamat : Jl. Sudimoro Desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Jabatan : Guru kelas TK B

Riwayat Pendidikan :

10. MI Darul Karomah Betro : 1985-1991
11. MTS Tambak Beras Jombang : 1991-1994
12. MA Tambak Beras Jombang : 1994-1997
13. S1 Universitas Sunan Giri Surabaya : 1999-2003

VI. Nama : M. Javier Al Jawwad

Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 19 maret 2012

Usia : 6 tahun

Kelas : kelompok A (Nol Kecil)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VII. Nama : Varel Vincentina Mahendra

Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 18 Desember 2011

Usia : 7 tahun

Kelas : kelompok B (Nol Besar)

VIII. Nama : Indrawati Purnomo

Tempat tanggal lahir : Surabaya, 09 September 2011

Usia : 7 tahun

Kelas : kelompok B (Nol Besar)

IX. Nama : Trissa Bella Maritsa Zhafira

Tempat tanggal lahir : Nganjuk, 10 Maret 2012

Usia : 6 tahun

Kelas : kelompok B (Nol Besar)

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Komunikasi Guru Taman Kanak-kanak dengan siswanya

Setelah melalui tahap pra lapangan dan pekerjaan lapangan yang dilakukan peneliti mulai 02 April hingga 30 April 2018, peneliti sampai pada tahap penyajian data penelitian. Selama melakukan penelitian, peneliti memperoleh data mengenai proses komunikasi guru Taman Kanak-kanak dengan anak didiknya. Penelitian ini berfokus pola komunikasi guru Taman Kanak-kanak dengan anak didik.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan, yang hanya sekedar mengajar, tetapi menjadi seorang guru juga harus mampu mendidik dan terlebih lagi ketika mendidik anak dengan usia yang masih terbilang dini, guru harus lebih banyak melakukan pendekatan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak didiknya serta membentuk karakternya menjadi lebih baik. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Aini selaku Kepala RA :

> "Jadi guru ya gak cuma mengajar mbak, tapi juga mendidik. Nek mengajar itu bidang keilmuan sesuai dengan kurikulum yang disediakan, kalau mendidik lebih bersifat membentuk karakter anak apalagi masih usia dini maka sejak dini itu harus dibentuk karakter siswa untuk diarahkan ke lebih baik. Seperti Kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan itu semua bersifat afektifnya jadi bukan kognitifnya".[41]

Selain itu menjadi seorang guru harus memiliki cara tersendiri untuk memulai berkomunikasi dengan anak hingga anak berani untuk berkomunikasi dengan gurunya ataupun dengan temannya beserta orang-orang di sekitarnya seperti dengan TU atau orang tua dari temannya.

Hal ini bisa diperkuat oleh pernyataan dari informan

> "Ya pada awalnya agak sulit terutama untuk yang kelompok A atau nol kecil soalnya dirumah kan cuma mengenal beberapa orang saja seperti keluarga ayah ibu dan saudaranya. Kalau disekolah kan lebih komplek dan baru saja dikenal oleh anak, jadi saya selaku guru harus pinter-pinter memancing anak agar mau berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya". [42]
>
> Begitu juga dengan pendapat ibu Anda selaku guru kelas B1 :
>
> "Yaa awalnya dengan cara menyapa anak, kita harus mengajak anak-anak untuk berbicara pada saat waktu senggang, dan banyak bercerita pada anak agar anak merasa nyaman hingga dia mulai berani berkomunikasi dengan gurunya sekaligus temen-temennya".[43]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, ketika guru sedang berada di sekolah, Peneliti mencoba datang ke sekolah pagi hari sebelum jam sekolah masuk dan peneliti mendapati semua guru yang ada

[41] Hasil wawancara dengan Kepala RA Darul Karomah
[42] Hasil wawancara dengan ibu Marsih selaku guru kelompok A
[43] Hasil wawancara dengan Ibu Anda selaku guru kelompok B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di RA Darul Karomah selalu datang 15 menit sebelum bel sekolah berbunyi. Selama 02 April hingga 30 April 2018 peneliti mengamati, tidak ada guru yang telat untuk pergi bekerja.

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua guru yang berada di RA Darul Karomah memang mempunyai sikap disiplin yang sangat tinggi dan bisa menjadi contoh untuk anak didiknya.

Pada saat bel berbunyi para guru kelas mengatur barisan anak didiknya dan melakukan senam pagi dan dilanjutkan dengan doa bersama sebelum masuk kelas seperti doa menuntut ilmu. Ketika selesai berdoa bersama, anak-anak bersalaman dengan guru dan masuk kelas masing-masing. Sedangkan untuk kepala RA, beliau sudah *standby* di tempat duduknya dan menjalankan tugasnya sebagai seorang kepala sekolah.

Proses belajar mengajar di lakukan pada pukul 07.00 WIB. Peneliti selalu mengamati dan mengikuti ketika proses belajar mengajar, jam istirahat bahkan sampai pulang sekolah. Peneliti mengamati dua kelas secara bergantian yakni kelas TK A (Nol Kecil) dan kelas TK B (Nol Besar). Guru kelas TK A (Nol Kecil) dipegang oleh Ibu Marsih dan Ibu Anda sedangkan untuk guru kelas TK B (Nol Besar) dipegang oleh Ibu Siti dan Ibu Niswatin. Sebelum memulai pelajaran biasanya guru mengajak anak-anak untuk membaca surat-surat pendek bersama dan memberi *ice breaking* pada anak-anak agar anak tidak merasa tegang. Biasanya ice breaking yang dilakukan sebelum pelajaran adalah bernyanyi bersama, terkadang guru melakukan ice breaking dengan cara bermain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tebak-tebakan. Setelah suasana cukup kondusif dan anak sudah merasakan *relax*, barulah guru mulai menyampaikan materi pembelajaran.

Pada saat peneliti mengikuti proses belajar mengajar di kelompok A (Nol Kecil) hari itu, guru sedang mengajarkan mewarnai gambar dengan tema binatang pada anak-anak didiknya. Sebelum guru memulai kegiatan diatas, guru menunjukkan media berupa gambar ayam, dan guru memberikan pertanyaan tentang gambar hewan tersebut misalnya hewan apakah ini? memiliki berapa kaki? Apa makanan ayam, suara ayam seperti apa, lalu menyebutkan hewan apa yang berkaki dua selain ayam. Ditengah-tengah tanya jawab, peneliti menemukan sekelompok anak yang tidak memperhatikan gurunya, lalu guru menegur dengan cara memberi isyarat pada anak-anak yang ramai untuk diam dengan cara menempelkan jari telunjuk ke bibir dan secara spontan anak mengerti akan isyarat yang disampaikan oleh gurunya.

Dari situ peneliti juga mendapati proses komunikasi antara guru dan anak didiknya dengan metode tanya jawab. Guru selalu mengamati anak pada saat tanya jawab berlangsung. Pesan yang disampaikan pada proses pembelajaran berupa komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal seperti tanya jawab antara guru dan anak didik tentang materi pembelajaran (ayam). Sedangkan untuk komunikasi non verbal, guru menunjukkan gerakan ayam (berjalan, berkokok, mengepakkan sayap) dan memberikan penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal bertujuan untuk memudahkan anak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan bahwa,

> "ya harus seperti ini mbak kalo ngajar anak-anak kecil, gak hanya bicara saja, tapi juga harus di praktekkan dengan gerakan, biar anak bisa memahami dengan mudah apa yang saya maksudkan. ya seperti tadi contohnya"[44]

Setelah menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan tugas kepada anak didiknya untuk memberi warna pada gambar ayam, disitu proses komunikasi masih berlanjut. Selama proses belajar berlangsung, peneliti mendapati ada salah satu anak yang lupa membawa crayon warna, setelah itu guru menawarkan kepada anak-anak yang lain siapa yang bersedia untuk berbagi crayon kepada temannya, dan anak-anak saling berebut untuk meminjamkan crayon atau pewarna kepada temannya.

Tidak lama kemudian, salah seorang anak memanggil gurunya karena gambar yang dimaksud tidak ditemukan, setelah itu guru menghampiri anak untuk membantu menemukan gambar yang dimaksud dengan cara bertanya: "tadi bu guru bilang halaman berapa? Lalu anak menjawab halaman 10 bu guru dan guru mencoba mengarahkan anak untuk mencari mulai dari halaman pertama. Setelah itu anak menemukan gambar yang dimaksud dan anak tersebut mengucapkan terima kasih kepada gurunya.

[44] Hasil wawancara dengan IbuMarsih Guru Kelompok TK A1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.4

Ibu Marsih ketika membantu siswanya yang mengalami kesulitan menemukan gambar

Peneliti juga mengamati kelompok TK B (Nol Besar). Selama proses belajar mengajar berlangsung, proses komunikasi yang terjadi antara guru dan anak didik tidak jauh berbeda dengan proses komunikasi yang terjadi di kelompok TK A (Nol Kecil) guru juga menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal selama proses belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti melihat beberapa pesan nonverbal yang digunakan guru seperti yang dilakukan oleh Ibu Siti yang memberikan acungan jempol pada anak saat anak tersebut menyanyikan lagu dengan suara lantang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.5

Ibu Siti sedang mengajarkan lagu "Suara Binatang"

Selain itu di dalam proses belajar mengajar baik di kelompok A maupun kelompok B guru juga sering menggunakan media mainan untuk berkomunikasi dengan anak didiknya, untuk menerangkan materi juga seringkali guru menggunakan media mainan agar anak tidak merasa bosan dan bermain itu bisa sambil belajar. Hal ini juga dinyatakan oelh salah satu informan bahwa,

> "ngajar anak-anak yang masih kecil ini juga susah-susah gampang mbak, apalagi anak didik kan masih usia dini, biasanya anak yang masih kecil itu kan ya sukanya main-main, jadi kita sebagai guru juga harus mengajaknya bermain tetapi sambil belajar juga"[45]

Saat Proses belajar mengajar selesai dan bel istirahat berbunyi, anak-anak berlomba-lomba berlarian ke taman bermain. Ada yang bermain di luar, ada yang tetap di dalam kelas dan ada juga yang menemui ibu nya

[45] Hasil wawancara dengan IbuMarsih Guru Kelompok TK A1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika jam istirahat. Peneliti mengamati selama satu bulan guru tidak ada yang pergi atau bebas keluar pada saat jam istirahat. Semua guru selalu *standby* di dalam kelas untuk mengawasi anak-anak yang sedang istirahat karena setiap anak berbeda-beda, ada yang suka bermain di luar dan ada juga yang tetap di dalam kelas makan dari itu pada saat jam istirahat guru tetap berada dikelas. Anak sering mengajak berbicara pada gurunya untuk menceritakan pengalamannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh informan bahwa,

> "guru disini kalau istirahat gak ada yang keluar mbak, ya ada beberapa tapi jarang. soalnya kita itu harus mengamati siswa, kan ada mbak anak yang gak suka keluar kelas, kayak aku gini gak keluar kelas soalnya aku ngamatin anak-anak mbak kadang ada yang suka cerita-cerita tentang pengalamannya, kadang yah tanya-tanya kayak tadi itu mbak. Tapi saya seneng mbak soalnya saya bisa mengamati anak-anak saya, saya bisa mengenal lebih dalam karakternya seperti apa dan gimana, jadi yah komunikasi interpersonal kayak gini memang butuh untuk pendekatan sama anak ". [46]

Terkadang wali murid juga berdatangan untuk urusan tertentu. Misalnya untuk menabung, konsultasi dengan guru mengenai perkembangan anaknya atau hanya sekedar berbincang-bincang dengan guru-guru.

Peneliti juga mengamati guru sampai jam pulang. Ketika bel pulang berbunyi semua anak melakukan doa bersama misalnya doa kepada kedua orang tua dan mengucapkan salam serta memberikan dorongan untuk anak agar rajin belajar (pesan guru). Setelah anak pulang, guru langsung mencatat laporan hasil belajar anak. Setelah evaluasi, seringkali peneliti mendapati guru-guru saling bertukar fikiran tentang

[46] Hasil wawancara dengan Ibu Marsih Guru Kelompok TK A1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan dan solusi yang didapati selama dikelas dan membicarakan mengenai perkembangan anak didiknya.

RA Darul Karomah mempunyai program rutin setiap bulannya yaitu program taman gizi yang biasanya dilaksanakan pada awal bulan. Pada tanggal 07 April 2018 RA Darul Karomah mengadakan kegiatan Taman Gizi, dan dalam kegiatan ini peneliti ikut berpartisipasi sekaligus mengamati perilaku guru. Kegiatan taman gizi ini anak-anak tidak mendapatkan pelajaran seperi biasanya, melainkan kegiatan hanya olahraga saja seperti senam dan jalan sehat dengan rute yang tidak terlalu jauh. Sebelum anak-anak kembali ke sekolah, beberapa guru dan juga dibantu dengan wali murid menyiapkan makanan dan minuman yang disajikan di kelas masing-masing.

Gambar 3.6

Ibu Marsih yang sedang menyuapi salah satu muridnya dalam program Taman Gizi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Temuan penelitian pola komunikasi antara guru Taman Kanak-kanak dengan anak didiknya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah tahap yang sangat penting umtuk menelaah data yang diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data berguna untuk menjelaskan dan menganalisa hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga bisa dipastikan kebenaran penelitian dan analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara keseluruhan sebagaimana yang telah ditulis dan disajikan di dalam penyajian data, peneliti mendapatkan beberapa temuan mengenai pola komunikasi guru Taman Kanak-kanak RA Darul Karomah dengan anak didiknya. Diantaranya adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pola Komunikasi Primer

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola komunikasi primer terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal.

a. Lambang verbal yaitu berupa lisan atau bahasa seperti yang sudah peneliti amati pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru menerangkan materi kepada anak didiknya. lambang verbal sering digunakan karena bahasa mampu mengungkapkan pemikiran komunikator (guru).

b. Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan berupa lisan. Lambang nonverbal berupa isyarat dengan anggota tubuh seperti mata, bibir, tangan dan jari. Dan ada juga lambang nonverbal yang lainnya seperti ketika guru sedang menegur anak didiknya untuk diam dengan cara menempelkan jari telunjuk nya ke bibir. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber bahwa berkomunikasi dengan anak didik jangan hanya menggunakan komunikasi verbal melainkan menggunakan komunikasi nonverbal juga agar anak mengerti apa yang sedang di maksud oleh guru dan juga belajar mengenai simbol-simbol yang telah diberikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pola Komunikasi Bermedia (mainan)

Pola komunikasi bermedia mainan ini guru berperan sebagai komunikator dan anak sebagai komunikan, tetapi di dalam proses komunikasi ini guru menggunakan media mainan untuk mengajarkan pada anak didiknya. Guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi sehingga guru lah yang berperan sangat aktif dalam pola komunikasi bermedia ini. Contoh dari pola ini adalah ketika guru sedang berceramah atau ketika sedang menjelaskan materi mewarnai hewan ayam seperti yang diperoleh dari data hasil observasi.

Pola komunikasi bermedia mainan ini sangat disukai sekali oleh anak karena mengingat anak didiknya yang masih usia dini mereka senang ketikak diajak bermain sambil belajar. Hal ini juga mengurangi kebosanan pada anak didik, karena pada dasarnya anak didik yang terbilang masih usia dini masih dalam tahap senang untuk bermain-main dan tidakk hanya diberikan materi saja yang akan menambah kebosanan pada anak didik.

3. Pola Komunikasi Dialog

Pola komunikasi dialog ini adalah guru sebagai komunikator dan anak didik berperan sebagai komunikan keduanya saling berperan aktif. Guru bisa saja menjadi komunikator ataupun komunikan dan anak didik juga bisa menjadi komunikan sekaligus komunikator. Karena pada komunikasi dialog ini saling terjadi interaksi antara guru dengan anak didik. Pola komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialog ini lebih dianggap lebih efektif karena antara guru dengan anak didik saling berinteraksi dan guru akan mengetahui respon anak didiknya secara langsung sehingga guru dapat dapat menjalin kedekatan dengan anak didiknya dan terciptalah komunikasi yang baik antara guru dengan anak didik. Berdasarkan data hasil observasi peneliti menemukan pola komunikasi ini ketika guru sedang menyampaikan materi lalu guru menggunakan metode tanya jawab pada saat proses belajar mengajar.

4. Pola Komunikasi Perhatian

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat banyak bentuk-bentuk dan pola yang ditemukan dalam berkomunikasi. Tidak lepas juga pola komunikasi perhatian ini sering terjadi antara guru dengan anak didik. Pola komunikasi perhatian ini sering terjadi ketika ada salah satu anak sedang mengalami kesusahan dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, dan guru akan mendatangi anak didiknya serta mendampingi anak didiknya, dari situlah perhatian seorang guru pada anak didiknya sangat terlihat sehingga terjalin lah komunikasi antara guru dengan anak didik. Selain itu pola komunikasi perhatian sering ditemukan pada jam istirahat. Guru sering meperhatikan anak didiknya ketika jam istirahat, guru tidak akan keluar meskipun jam istirahat, hal ini dilakukan agar guru bisa melakukan pendekatan yang lebih dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didiknya guna mengenalinya secara mendalam baik itu secara karakter maupun secara emosional.

5. Pola komunikasi memancing/rangsangan

Pola komunikasi memancing anak atau memberikan rangsangan pada anak adalah pola komunikasi yang sering juga di gunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan anak didiknya. Pola komunikasi ini digunakan agar anak berani berbicara kepada guru dan juga teman-teman yang lainnya. Pola komunikasi memancing dilakukan guru dengan cara yang sederhana dan yang terkait dengan anak. Misalnya guru bertanya pada anak mengenai hal-hal kesukaannya, dan lain sebagainya. Dengan hal ini anak akan merasa senang karena diperhatikan, sehingga hal itu akan merangsang anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana dari guru dan anak akan mulai berani berkomunikasi dengan guru dan orang-orang di sekitar sekolahnya.

B. Konfirmasi temuan dengan teori

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di dalam komunikasilah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti dan makna terjadi, dipahami bersama oleh pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan komunikasi. Komunikasi akan serasi jika komunikator dan komunikan mempersepsi sama atas lambang-lambang yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang telah dijelaskan pada bab 2 mengenai kajian teori, peniliti menggunakan teori interaksi sombolik untuk mengkonfirmasi terhadap penemuan-penemuan yang peneliti temukan.

Teori Interaksi simbolik ini dipelopori dan dikembangkan oleh Georgre Herbert Mead pada tahun 1920-1930, ia memusatkan perhatiannya pada interaksi individu dan kelompok, dimana individu-individu tersebut berinteraksi secara tatap muka atau *face to face* dengan menggunakan simbol-simbol, yang di dalamnya berisi tanda-tanda, isyarat dan kata-kata.

Teori Interaksionisme Simbolik memiliki beberapa asumsi dan proporsi. Dari beberapa asumsi Teori Interaksionisme Simbolik berkaitan dengan pemahaman terhadap komunikasi nonverbal, karena:

1) Simbol-simbol dalam komunikasi nonverbal dapat dipelajari dan dipahami melalui interaksi dan pengalaman. Hal ini sesuai dengan komponen kompetensi dalam "Model Interpersonal DeVito" yang menekankan pentingnya pengalaman. Pengalaman, menurut Knapp dan Hall (1992:471) menentukan ketepatan seseorang dalam menafsirkan pesan-pesan komunikasi nonverbal.

Seperti yang telah peneliti temukan bahwa di dalam proses belajar mengajar terdapat banyak simbol-simbol dalam komunikasi nonverbal. Misalnya ketika guru sedang mempraktikan hewan dengan gerakan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan. Hal ini dilakukan agar anak mampu mehamai dan menangkap simbol-simbol yang telah diberikan oleh guru. Guru sering melakukan komunikasi nonverbal pada anak didiknya pada saat proses belajar mengajar.

2) Simbol-simbol komunikasi nonverbal itu dapat dipelajari secara bertahap dan berulang-ulang. Dari asumsi ini tampak adanya penekanan pada faktor *receiver* dan faktor *messages*. Pada faktor *receiver*, pemahaman terhadap komunikasi nonverbal dipengaruhi oleh persepsinya tentang pesan-pesan nonverbal. Knapp dan Hall (1992:478) menyatakan bahwa persepsi orang terhadap pesan nonverbal tersusun berdasarkan kondisi budaya, pendidikan, dan pengalaman pribadi.

Dalam proses belajar mengajar guru juga melakukan komunikasi nonverbal secara berulang-ulang agar apa yang di sampaikan oleh guru dapat dipahami dengan mudah oleh anak didik. Seperti misalnya ketika guru sedang menempelkan jari telunjuk ke tangannya, hal ini tidak hanya dilakukan satu kali oleh guru melainkan dilakukan berulang-ulang oleh guru agar anak terbiasa dengan komunikasi nonverbal yang telah guru berikan dan komunikasi nonverbal guru sudah banyak dipahami oleh anak didiknya. Karena pada saat guru menempelkan jari telunjuk ke bibir, anak langsung spontan diam. Artinya, anak telah memahami dan memaknai apa maksud atau pesan yang disampaikan oleh guru mealui pesan nonverbal tersebut. Tidak hanya itu saja, ketika guru sedang memberikan jempol kepada anak didiknya pada saat proses belajar mengajar dan anak langsung tersenyum dan bersemangat dalam bernyanyi. Dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti bisa menyimpulkan bahwa anak telah memahami apa makna dari jempol itu yaitu makna bahwa anak didik melakukan yang terbaik dan guru memberikan reward melalui komunikasi nonverbal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat banyak pola bagaimana guru berkomunikasi dengan anak didiknya. (1) Pola komunikasi primer, dalam penelitian yang telah dilakukan pola komunikasi primer ini terjadi pada guru pada anak didiknya pada saat guru menyampaikan pesannya melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. Seringkali pola ini digunakan karena untuk berkomunikasi dengan anak usia dini tidak bisa hanya mengandalkan pesan secara verbal saja tetapi pesan secara nonverbal perlu digunakan untuk melatih anak memahami akan simbol-simbol yang telah diberikan oleh guru.

(2) Pola komunikasi bermedia (mainan), karena ketika guru sedang menyampaikan isi materi guru akan melakukan pola komunikasi dengan menggunakan media mainan juga sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran pada anak didiknya, sehingga terbentuklah pola komunikasi belajar sambil bermain.

(3) Pola Komunikasi dialog, dimana guru sering melakukan pola komunikasi dialog dengan metode tanya jawab, ketika guru telah selesai menyampaikan materi barulah guru menggunakan metode tanya jawab dan hal ini merupakan pola komunikasi dialog karena antara guru dengan anak didik saling berinteraksi satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Pola Komunikasi perhatian, pola komunikasi ini juga sering terjadi pada saat guru sedang melakukan proses belajar mengajar, hal ini biasanya sering terjadi ketika anak didik sedang mengalami kesulitan dalam megerjakan latihan dari guru. selain itu guru juga sering melakukan pola komunikasi perhatian ini dengan anak didiknya pada saat jam istirahat.

(5) Pola Komunikasi memancing/rangsangan, pola komunikasi memancing sering digunakan guru untuk melatih keberanian anak dalam berkomunikasi baik itu dengan guru atau dengan orang sekitar di lingkungan sekolahnya. Pola komunikasi memancing yang dilakukan sangat sederhana tetapi dapat memberikan rangsangan pada anak agar mau berbicara .

6. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah penulis paparkan maka terdapat beberapa saran dari penulis diantaranya :

1. Guru RA Darul Karomah

Penulis menyarankan agar guru terus mempertahankan pola-pola komunikasi yang bisa meningkatkan keefektifan belajar anak didiknya serta sering menggunakan berbagai macam komunikasi nonverbal untuk memberi rangsangan atau stimulus pada anak agar memahami pesan-pesan yang sifatnya berupa simbol-simbol. Serta terus mempertahankan pola komunikasi interpersonal pada anak didik untuk membangun kedekatan guru dengan anak didik.

2. Para akademisi

Dalam penulisan penelitian ini banyak faktor yang menghambat hingga penelitian ini masih belum sempurna. Peneliti berharap pada akademisi atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada peneliti-peneliti selanjutnya untuk bisa menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

3. Pihak Fakultas Dakwah dan Komunikas

Untuk pihak fakultas khususnya prodi ilmu komunikasi, peneliti mengharapkan dapat memperkaya kajian-kajian ilmu komunikasi di bidang pola komunikasi guru taman kanak-kanak dengan anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Akualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif :" Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya",* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Effendy, Onong Uchyana, 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta. Citra Adhitya Bhakti.

George Ritzer et.al. 2004. *Teori Sosiologi Modern (terj).* Jakarta : Prenada Media.

Mulyana, Dedy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung : PT. Remajarosdakarya.

Mulyana, Dedy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Dedy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Dedy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1996. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan.* Cet. Ketiga: (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Rachmat, Kriyantanto. 2009 .*Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.

Rakhmat, Jalaluddin,"*Psikologi Komunikasi"*, Bandung : Rosda Karya, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Cet. Ke-13. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 2005 , *Manajemen Penelitian, Cet. Ke-7*.Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Samovar, Larry A. dan Richard E. Porter. 1991. *Communication Between Cultures*. Belmont, California : Wadsworth.

Sanjaya Wina *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"* (Jakarta : kencana prenada Media Group, 2008).

Senjaya, Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV.Alfabet

Sumanto, wasty . 1990. "*Psikologi Pendidikan"* (Malang: PT. Rineka Cipta, 1990)

Sukidin, Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*.Surabaya: Insan Cendekia.

Sudjana, Nana. 2014 *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : SINAR BARU ALGENSINDO.

Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id